

**Studi Keperilakuan Penggunaan Aplikasi ATLAS dan Pengaruhnya
pada Kualitas Audit**

Disusun oleh:

Rio Satria Wardhana

NIM. 165020300111030

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu Syarat untuk Meraih

Derajat Sarjana Akuntansi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020





LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul:

**Studi Keperilakuan Penggunaan Aplikasi ATLAS dan Pengaruhnya
pada Kualitas Audit**

Yang disusun oleh:

Nama: Rio Satria Wardhana
Nim: 165020300111030
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan: Akuntansi
Bidang Kajian: Akuntansi Bisnis

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Malang, 11 Mei 2021
Dosen Pembimbing,

Drs. Imam Subekti, M.Si., Ak., CA.
NIP. 196511021992031002



LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

Studi Keperilakuan Penggunaan Aplikasi ATLAS dan Pengaruhnya pada Kualitas Audit

Yang disusun oleh:

Nama : Rio Satria Wadhana
NIM : 165020300111030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI:

- 1. Imam Subekti, Ph.D., Ak. NIP. 19651102199231002 (Dosen Pembimbing)
2. Erwin Saraswati, Dr., Ak., CPMA., CSRS., CA. NIP. 196001241986012001 (Dosen Penguji 1)
3. Zaki Baridwan, Dr., Ak. NIP. 196605251991031002 (Dosen Penguji 2)

[Signature of Imam Subekti]

[Signature of Erwin Saraswati]

[Signature of Zaki Baridwan]

Malang, 28 Juli 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak. NIP. 196707142005012001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “STUDI KEPERILAKUAN PENGGUNAAN APLIKASI ATLAS DAN PENGARUHNYA PADA KUALITAS AUDIT”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Akuntansi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, terjadi berbagai macam kendala yang tidak akan mampu diatasi oleh penulis jika tidak adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan segala rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Imam Subekti , Ak., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA., CSRS., CA. selaku dosen penguji satu yang sudah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zaki Baridwan, Ak. selaku dosen penguji dua yang sudah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis tercinta yang telah memberikan kasih sayang, kesabaran, memotivasi dan dukungan baik moril maupun materiil penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua kakak tercinta Mbak Putri dan Mbak Vita yang selalu menemani dan memberikan dukungan.
7. Teman-teman TMG Aul, Rida, Gita, Winda, Cimel, Tatsu, Andy, Renaldi, Febri, Billy, Dhafy yang sudah menemani dan memberikan dukungan dari awal kuliah, magang, dan sampai sekarang.
8. Mbak Bulan, Alya, Lyris yang sudah membantu proses pengerjaan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan bimbingan Bapak Imam yang telah berjuang bersama dan memberikan dukungan pada penulis.
10. Teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu mendukung penulis.
11. Pihak-pihak lain yang turut membantu selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masukan dan kritik akan selalu penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam proses pembuatan skripsi ini penulis melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Malang, 16 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR TABELix

DAFTAR GAMBAR.....x

DAFTAR LAMPIRANxi

ABSTRAKxii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 1.1 Latar Belakang..... 1

 1.2 Pertanyaan Penelitian 9

 1.3 Tujuan Penelitian..... 10

 1.4 Kontribusi Penelitian 10

 1.4.1 Kontribusi Teoritis 10

 1.4.2 Kontribusi Praktis 11

 1.5 Sistematika Penelitian 11

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS..... 12

 2.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)..... 12

 2.2 *Computer Self Efficacy* 14

 2.3 *Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS)*..... 15

 2.4 Kualitas Audit..... 18

 2.5 Rerangka Teoritis 21

 2.6 Pengembangan Hipotesis..... 23

 2.6.1 Pengaruh *Perception Ease of Use* Terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS..... 23

 2.6.2 Pengaruh *Perception Usefulness* Terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS..... 24

 2.6.3 Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS..... 25

 2.6.4 Pengaruh Penggunaan Aplikasi ATLAS Terhadap Kualitas Audit..... 26

BAB III METODA PENELITIAN..... 27

 3.1 Jenis Penelitian 27

3.2	Populasi dan Sampel.....	27
3.3	Data Penelitian dan Sumbernya.....	28
3.3.1	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabelnya.....	29
3.4.1	<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEU).....	29
3.4.2	<i>Perceived Usefulness</i> (PU).....	30
3.4.3	<i>Computer Self Efficacy</i>	31
3.4.4	Penggunaan Aplikasi ATLAS.....	32
3.4.5	Kualitas Audit.....	33
3.4.6	Skala Pengukuran.....	33
3.5	Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	34
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2	Evaluasi Model Persamaan Struktural (<i>Structural Equation Modeling</i>).....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Gambaran Umum Responden.....	39
4.2	Data Demografi Responden.....	39
4.3	Penyajian Hasil Data Pengujian.....	42
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.3.2	Evaluasi Model Persamaan Struktural.....	44
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4.4.1	Pengaruh <i>Perception Ease of Use</i> terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS.....	50
4.4.2	Pengaruh <i>Perception Usefulness</i> terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS.....	51
4.4.3	Pengaruh <i>Computer Self Efficacy</i> terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS.....	52
4.4.4	Pengaruh Penggunaan Aplikasi ATLAS terhadap Kualitas Audit.....	53
BAB V PENUTUP.....		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3	Saran.....	55

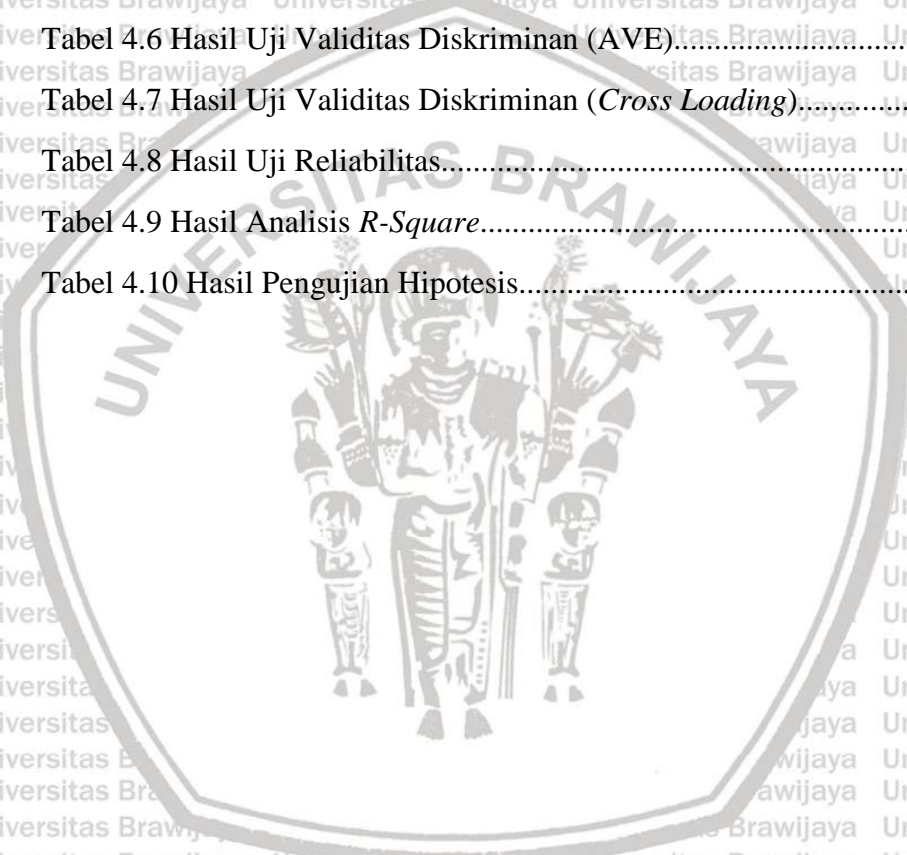


DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 59



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Sanksi KAP dan AP.....	3
Tabel 4.1 Distribusi dan Pengembalian Kuisisioner.....	40
Tabel 4.2 Data Karakteristik Demografi Responden.....	41
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Konvergen.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Ulang Validitas Konvergen.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Diskriminan (AVE).....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Diskriminan (<i>Cross Loading</i>).....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4.9 Hasil Analisis <i>R-Square</i>	49
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model TAM.....14

Gambar 2.2 Rerangka Konseptual.....23

Gambar 3.1 Model Penelitian.....34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian.....59

Lampiran 2 Daftar Kantor Akuntan Publik di Malang Raya.....63

Lampiran 3 Hasil Skor Kuisisioner.....64

Lampiran 4 Model Penelitian dan Hasil Uji Awal.....69

Lampiran 5 Model Hasil Uji Ulang.....70

Lampiran 6 Hasil Analisi Statistik Deskriptif.....71

Lampiran 7 Hasil *Loading Factor* (Uji Awal).....72

Lampiran 8 Hasil *Loading Factor* (Uji Ulang).....73

Lampiran 9 Hasil *Cross Loadings*.....74

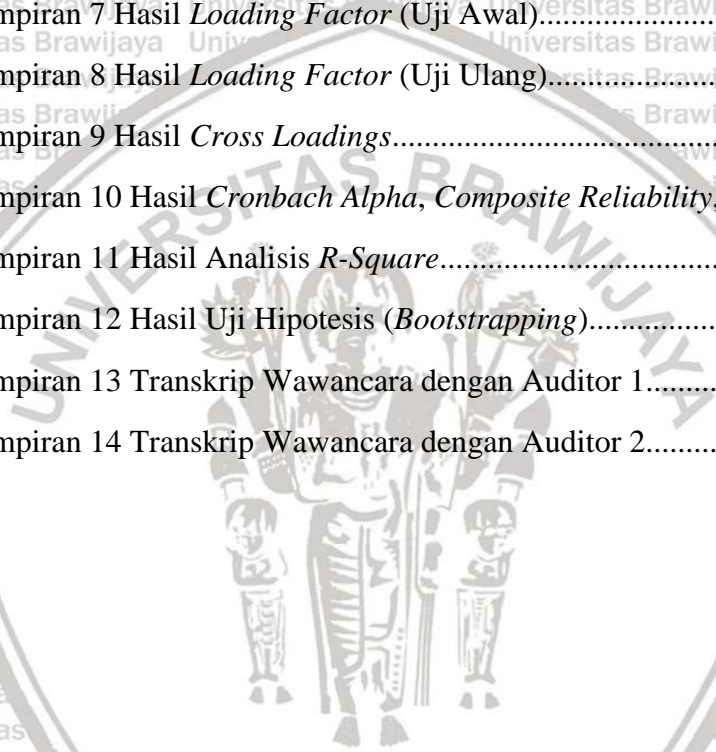
Lampiran 10 Hasil *Cronbach Alpha*, *Composite Reliability*, dan *AVE*.....75

Lampiran 11 Hasil Analisis *R-Square*.....76

Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping*).....77

Lampiran 13 Transkrip Wawancara dengan Auditor 1.....78

Lampiran 14 Transkrip Wawancara dengan Auditor 2.....84



ABSTRAK

**Studi Keperilakuan Penggunaan Aplikasi ATLAS dan Pengaruhnya
pada Kualitas Audit**

Oleh:

Rio Satria Wardhana**Dosen Pembimbing: Drs. Imam Subekti, M.Si., Ak., CA.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS dengan menggunakan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy* serta pengaruhnya terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan publik yang berada di Malang Raya dan telah menggunakan aplikasi ATLAS. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan model *judgement sampling* dan diperoleh sebanyak 72 responden. Teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan alternatif dari *Structural Equation Model* (SEM) dengan aplikasi SmartPLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy* tidak berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi ATLAS. Sedangkan penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Aplikasi ATLAS, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, *computer self efficacy*, dan kualitas audit.

ABSTRACT

A Behavioral Study of the ATLAS Application Use and Its Effect on Audit Quality

By:

Rio Satria Wardhana

Advisor:

Drs. Imam Subekti, M.Si., Ak., CA.

Abstract

This study aims to analyze the effect of perceived ease of use, perceived usefulness, and computer self-efficacy of the ATLAS application use on audit quality. The objects of the study include the Public Accounting Firm auditors utilizing ATLAS application. The samples of 72 respondents are selected through purposive sampling with judgment sampling model, and analyzed by *Partial Least Square* (PLS), as the alternate *Structural Equation Model* (SEM), utilizing SmartPLS software. The results reveal that perceived ease of use, perceived usefulness, and computer self-efficacy have no effect on the use of ATLAS application; whilst the use of ATLAS application has effect on audit quality.

Keywords: ATLAS application, perceived ease of use, perceived usefulness, computer self-efficacy, audit quality

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini terjadi perkembangan yang sangat pesat dalam dunia bisnis, termasuk di dalamnya penyajian informasi dari suatu perusahaan atau entitas bisnis lainnya. Penyajian informasi dari suatu perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang mereka miliki. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang akan berdampak langsung terhadap perusahaan tersebut. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan gambaran dari berbagai macam transaksi keuangan pada suatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh para pemegang kepentingan.

Laporan Keuangan perlu dilakukan audit guna memberikan informasi tentang suatu perusahaan. Guna memenuhi kebutuhan informasi semua pihak mengenai informasi keuangan perusahaan, maka diperlukan pengujian untuk menilai kesesuaian antara praktek akuntansi dalam laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Jika laporan keuangan yang ada belum atau bahkan tidak diaudit, maka terdapat kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung suatu kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja oleh penyedia laporan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan keraguan dari pihak yang berkepentingan pada saat akan menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai salah satu faktor

pengambilan keputusan. Proses pengujian suatu laporan keuangan dapat disebut dengan *auditing* yang biasa dilakukan oleh profesi akuntan publik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik mengatakan bahwa akuntan publik memiliki peran sangat besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Peran akuntan publik yaitu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan suatu entitas terkhusus memberikan opini atas laporan keuangan entitas tersebut. Pemberian opini atau pernyataan pendapat atas laporan keuangan entitas merupakan tanggung jawab dari akuntan publik.

Profesi akuntan publik sendiri telah mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia teknologi sehingga muncul teknologi yang digunakan dalam proses audit. Auditor diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas auditnya, serta meringankan beban yang mereka miliki dengan penggunaan teknologi sebagai alat bantu audit atau dikenal sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer – TABK (*Computer Assisted Audit Techniques-CAATs*). Auditor dapat memanfaatkan dan merasakan keuntungan dengan adanya kemajuan teknologi melalui penggunaan CAATs (Jaksic, 2009 yang dikutip oleh Surya, dan Widhiyani, 2016).

Saat ini KAP juga dituntut untuk mengadopsi teknologi komputerisasi di dalam sistem informasinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja KAP itu sendiri. Hal ini pun menyebabkan *software* penunjang yang dapat membantu pengambilan keputusan audit pun semakin dibutuhkan. Selain itu juga

dengan adanya teknologi komputerisasi dapat mempermudah regulator untuk mengawasi kinerja akuntan publik dalam menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pelanggaran dalam proses pelaksanaan audit yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu.

Tabel 1.1
Jumlah Sanksi KAP dan AP

A. Jumlah Sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik	Triwulan ke-IV 2019	Triwulan ke-I 2020
Pembekuan	12	3
Rekomendasi	3	1
Peringatan	13	0
Pencabutan	0	0
Pembatasan Entitas	9	1
Pembatasan Jasa	5	2
Total	42	7
B. Jumlah Sanksi terhadap Penilai Publik (Akuntan Publik)		
Peringatan	18	3
Pembatasan Jasa Penilaian Objek Tertentu	2	0
Pembatasan Pemberian Jasa Tertentu	1	0
Pembekuan Izin	3	2
Total	24	5

Sumber: Laporan Periodik PPPK tahun 2019 dan 2020.

Terdapat beberapa kasus pelanggaran di Indonesia yang melibatkan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik itu sendiri. Berdasarkan laporan periodik PPPK Kementerian Keuangan pada kuartal I (2020) ternyata masih banyak KAP yang melakukan pelanggaran telah ditindak. Sejak awal tahun hingga Maret 2020 ini saja, ada 3 KAP yang dibekukan izinnya. Selain itu, 1 KAP diberikan rekomendasi, 1 KAP dilakukan pembatasan entitas, dan 2 KAP lainnya dilakukan pembatasan jasa. Namun, jumlah ini sudah menurun berdasar dari laporan triwulan

sebelumnya. Selain KAP, terdapat juga AP yang diberi sanksi oleh PPPK. Hingga Maret 2020, 3 AP tercatat telah diberikan peringatan dan 2 AP lainnya dibekukan izinnya. Bahkan mereka yang memiliki predikat sebagai KAP *Big Four* di Indonesia terlibat kasus yang cukup merugikan bagi beberapa pihak, salah satunya kasus SNP Finance. Dalam Kasus SNP Finance menurut data dari Bareskrim Polri, yang diperoleh dari dokumen pencairan kredit yang pernah diterima SNP, total penggelapan mencapai Rp 14 triliun. Namun OJK menyebutkan kredit yang disalurkan perbankan hanya sekitar Rp 2,2 triliun. Analisis pokok permasalahan telah dilakukan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kemenkeu. Dari analisis tersebut disimpulkan bahwa selama tahun buku 2012-2016 terdapat indikasi pelanggaran penerapan standar profesi akuntan publik yang dilakukan oleh akuntan publik selama pelaksanaan audit (Majalah Tempo Online, 2018).

Menurut Handoko & Soepriyanto (2018) yang merunut kronologi kasus tersebut pada awalnya perjanjian utang piutang tersebut adalah sebuah kerjasama yang sifatnya mutualistik dimana SNP Finance membutuhkan dana dan bank juga butuh menyalurkan kredit. Namun Columbia selaku induk perusahaan dari SNP Finance, mengalami kemunduran seiring dengan berjalannya waktu. Kita bisa melihat bahwa perilaku pembelian customer telah berubah, dari pembelian secara konvensional menjadi pembelian produk secara *online* yang menawarkan berbagai macam kelebihan. Perubahan perilaku konsumen ini memukul pangsa pasar dari Columbia, dan tentunya juga secara tidak langsung berdampak pada SNP Finance dimana kredit mereka menjadi bermasalah, atau bisa disebut *Non Performing Loan* (NPL).

SNP finance mencari pendanaan baru melalui penjualan surat utang jangka menengah, disebut dengan MTN untuk mengatasi permasalahan kredit mereka.

Pada Desember 2015 – 2017 peringkat efek SNP Finance adalah A-, namun kemudian di bulan Mei 2018 ketika kasus ini mulai terkuak turun menjadi SD (*Selective Default*) yang berarti gagal bayar. Selanjutnya SNP Finance mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), sebesar kurang lebih Rp 4,07 Trilyun yang terdiri dari kredit perbankan 2,22 Trilyun dan MTN 1,85 Trilyun.

Walaupun mengalami gagal bayar para kreditur tetap percaya dikarenakan awalnya pembayaran dari SNP Finance lancar, dan para kreditur juga menganalisis kesehatan keuangan SNP Finance melalui laporan keuangannya, yang diaudit oleh kantor akuntan publik ternama, yaitu Deloitte. Akan tetapi ternyata terjadi pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen SNP Finance. Diantaranya adalah dengan membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. Piutang itulah yang dijamin pada para krediturnya, sebagai alasan bahwa nanti ketika piutang tersebut ditagih uangnya akan digunakan untuk membayar utang kepada kreditor. Untuk mendukung aksi tersebut, SNP Finance memberi dokumen fiktif yang berisi data customer Columbia. Sangat disayangkan sebagai auditor Deloitte gagal mendeteksi adanya skema kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance tersebut. Deloitte justru memberi opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP Finance.

Dalam hal ini sebaiknya auditor mengetahui betapa pentingnya laporan keuangan yang diaudit. Auditor mengetahui persis siapa saja yang menjadi para pengguna utama dari laporan keuangan yang diaudit tersebut, pihak – pihak yang akan melakukan pengambilan keputusan dari laporan keuangan tersebut. Deloitte

yang termasuk dalam KAP big four melakukan kelalaian (*negligence*), yaitu dengan kurang menerapkan prinsip kehati-hatian (*professional skepticism*) dalam mengaudit kliennya tersebut. Ketika terjadi peningkatan hutang dan hutang yang menjadi *non performing loan* (NPL), harusnya ini telah menjadi lampu kuning bagi Deloitte untuk memberi opini *going concern* atas laporan keuangan SNP Finance.

Opini *going concern* yaitu informasi tambahan yang diberikan auditor di paragraf penjabar dalam laporan auditor independen yang berfungsi untuk menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi beresiko mengalami kebangkrutan. Deloitte seharusnya mengkategorikan klien tersebut sebagai high risk, atau beresiko tinggi melakukan *fraud*. Dengan adanya kondisi *high risk* tersebut, mengacu pada standar audit yang dikeluarkan oleh International Standard on Auditing (ISA) no 330 tentang respon auditor terhadap resiko kecurangan klien, Deloitte sebaiknya menambah porsi pengujian *substantive* pada *test of details*, seperti menambah sampel untuk konfirmasi piutang pelanggan. Sehingga dari prosedur audit tersebut akan terungkap jika ternyata banyak piutang fiktif yang sengaja dibuat oleh kliennya.

Untuk sanksi kepada Deloitte diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui siaran pers tertanggal 1 Oktober 2018, OJK memberi sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Marlina dan AP Merliyana Syamsul, keduanya dari KAP Satrio Bing Eni dan rekan (pemegang afiliasi Deloitte di Indonesia). Sanksi yang diberikan yaitu pembatalan hasil audit terhadap kliennya yaitu SNP Finance dan pelarangan untuk mengaudit sektor perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Dasar dari OJK untuk pemberian sanksi kepada AP Marlina, AP Merliyana Syamsul dan Deloitte telah melakukan pelanggaran berat yaitu

melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 terkait Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

Untuk menghindari adanya kasus serupa dengan kemajuan teknologi informasi yang cukup pesat saat ini, pemerintah melalui PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) berkeinginan untuk mempermudah sistem serta pengawasan perekonomian di Indonesia. Salah satu bidang yang ingin ditingkatkan adalah bidang auditing. Bidang auditing saat ini walaupun sudah menggunakan teknologi sebagai media pengerjaan, akan tetapi dalam penerapannya masih belum sepenuhnya menggunakan teknologi. PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) membuat sebuah terobosan yaitu ATLAS yang bertujuan untuk mempermudah dan membuat kinerja akuntan lebih efektif dalam melakukan proses auditing mulai dari perikatan hingga pelaporan hasil audit yang mereka lakukan. Selain itu juga ATLAS dapat mempermudah proses pengawasan bagi regulator dalam penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS oleh pengguna di lingkungan Kantor Akuntan Publik dengan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) dan *Computer Self Efficacy*. Penelitian ini penting dilakukan mengingat Aplikasi ATLAS merupakan kertas kerja audit berbasis komputer yang dianjurkan untuk digunakan oleh seluruh KAP yang telah terdaftar di Indonesia. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Aplikasi ATLAS maka akan mudah bagi pihak PPPK untuk melakukan proses sosialisasi dan pelatihan untuk penggunaan Aplikasi ATLAS. Penelitian dengan kondisi ini sesuai dengan pernyataan Compeau dan Higgins (1995) yang menyatakan bahwa tahapan kritis pada penerapan sebuah

sistem teknologi informasi yaitu kondisi dimana kehadiran sistem tersebut diterima atau ditolak oleh calon pengguna.

Diantara banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu sistem informasi terdapat dua faktor penentu yang sangat penting, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Davis, 1989). Dalam penelitian ini, konsep *perceived usefulness* adalah kegunaan dari aplikasi ATLAS yang diharapkan dapat membantu melakukan tugas auditor menjadi lebih baik pada saat pengerjaan tugas audit. Kemudian *perceived ease of use* adalah kemudahan penggunaan dari aplikasi ATLAS tersebut. Sebagai pengguna, auditor percaya bahwa aplikasi ATLAS tersebut berguna dan saat bersamaan tentu mereka berfikir bahwa kemudahan penggunaannya dapat mempengaruhi secara langsung terhadap kualitas audit yang mereka hasilkan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik (Sembiring, 2018)

Computer self efficacy adalah kemampuan seseorang dimana dalam menyelesaikan tugasnya dibantu dengan menggunakan komputer. Dalam penelitian ini, konsep *computer self efficacy* diharapkan mampu untuk mengukur kemampuan auditor dalam penyelesaian tugas audit dengan menggunakan aplikasi ATLAS yang dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit yang mereka hasilkan.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik (Sembiring, 2018). *Decision aids* dan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas audit atau kinerja penugasan

auditor dengan meningkatkan kecenderungan auditor mendeteksi dan melaporkan salah saji keuangan (Abdolmohammadi & Usoff, 2001 yang dikutip oleh Herusetya, 2011). *Group decision support systems* (GDSS), atau *group support systems* (GSS) dalam konteks sistem informasi dapat membantu auditor dalam membuat keputusan audit yang lebih efisien dan efektif (Janvrin et al. 2008). Pada penelitian Darmayasa dan Putrayasa (2019) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ATLAS dapat meningkatkan kualitas audit.

Aplikasi ATLAS dipilih dikarenakan pada saat ini aplikasi tersebut sudah dianjurkan oleh PPPK untuk digunakan oleh kantor akuntan publik kecil menengah.

Aplikasi ATLAS ini sebagai dasar pembuatan kertas kerja yang baik bagi kantor akuntan publik yang belum melakukannya. Selain itu, untuk kedepannya ada kemungkinan Aplikasi ATLAS ini dapat diwajibkan dikarenakan untuk mempermudah pihak regulator dalam pengawasan penerapan SPAP yang dilakukan oleh akuntan publik dan kantor akuntan publik. Di Malang Raya pada saat ini dari 14 KAP yang ada, 11 diantaranya sudah menggunakan aplikasi tersebut. Dapat dikatakan bahwa mayoritas KAP di Malang Raya sudah mengikuti anjuran dari PPPK untuk menggunakan Aplikasi ATLAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Aplikasi ATLAS dan pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini meliputi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan penggunaan (*ease of use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS ?

2. Apakah manfaat kegunaan (*usefulness*) berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS ?
3. Apakah *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS ?
4. Apakah penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan ATLAS.
2. Untuk mengetahui apakah manfaat kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS.
3. Untuk mengetahui apakah *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS.
4. Untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki dua kontribusi penelitian yaitu kontribusi teoritis dan kontribusi praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Kontribusi teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penerapan ATLAS dalam penugasan audit.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penggunaan aplikasi ATLAS kedepannya.
2. Sebagai bahan pertimbangan penggunaan aplikasi ATLAS di dunia akuntan publik.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini, pengembangan hipotesis, dan kerangka teoritis serta konseptual penelitian. Bab III merupakan bagian metode penelitian yang menjelaskan variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian, metode pengambilan sampel, jenis data yang digunakan, dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis. Bab IV merupakan bagian pembahasan yang berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut serta pembahasan tentang hasil analisis. Bab V merupakan bagian penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dan hasil analisis pada bab sebelumnya. Selain itu juga terdapat keterbatasan penelitian serta saran yang ditunjukkan untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan perkembangan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Fishben & Azjen (1975). TRA mennganggap bahwa perilaku didasarkan oleh niat individu untuk terlibat dalam tindakan tertentu. Sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapat lingkungan sosial individu tersebut merupakan dua faktor yang menentukan niat (Hamzah, 2009 dikutip oleh Devi & Suartana, 2014). Teori ini menunjukkan bahwa tindakan seseorang sering berdasarkan persepsi mereka mengenai apa yang orang lain pikir mereka harus lakukan (Devi & Suartana, 2014).

TAM dikembangkan oleh Davis (1989) yang merupakan landasan untuk memahami dan memprediksi perilaku *user* (pemakai) dalam menerima dan memanfaatkan sistem informasi pada suatu organisasi. TAM berteori bahwa keinginan seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh dua faktor, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, serta persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan (Venkatesh & Davis, 2000 dikutip oleh Devi & Suartana, 2014).

Davis (1989) meperlihatkan bahwa, *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh langsung atas penerimaan dan penggunaan sistem,

sedangkan *Perceived Ease of Use* juga memiliki pengaruh tidak langsung atas intensitas untuk menggunakan dan penggunaan aktual melalui persepsi kegunaan.

Model TAM dipilih sebab TAM mempunyai keunggulan yaitu dapat digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memperkirakan diterimanya teknologi informasi oleh organisasi pada saat mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi (Mohd, *et al.*, 2011), dan sebagai salah satu model yang sukses digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu (Hernandez *et al.* 2009; Shim & Viswanathan, 2007 dikutip oleh Herusetya, 2011).

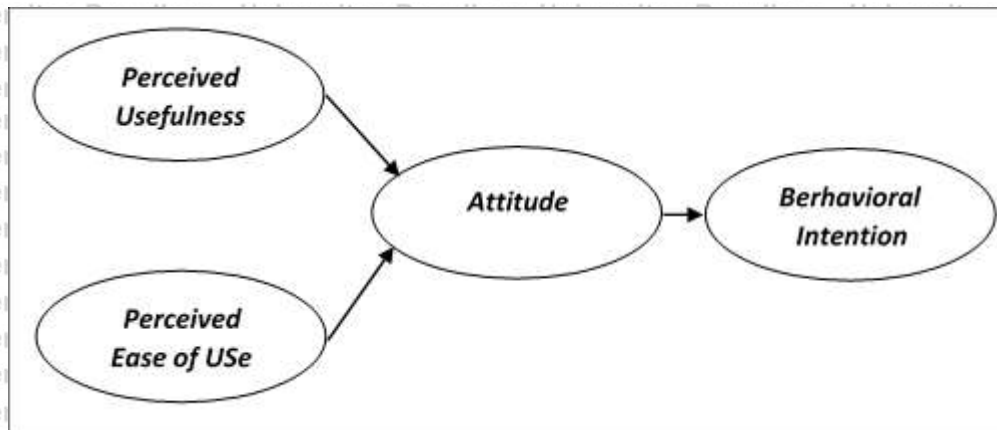
Pada penelitian Venkatesh dan Bala (2008) yang dikutip oleh Muslimah (2016) terdapat indikator-indikator yang digunakan sebagai pengukuran variabel *Perceived Usefulness*, dan *Perceived Ease of Use*. Untuk indikator-indikator yang digunakan dalam *Perceived Ease of Use* yaitu:

1. Mudah dimengerti.
2. Mudah digunakan.
3. Tidak dibutuhkan banyak usaha lebih.
4. Mengerjakan dengan mudah sesuai keinginan *user*.

Indikator-indikator yang digunakan sebagai pengukuran variabel

Perceived Usefulness yaitu:

1. Meningkatkan kinerja.
2. Produktivitas.
3. Efektivitas.
4. Kebermanfaatan.



Sumber: Davis (1989)

Gambar 2.1

Model TAM

2.2 *Computer Self Efficacy*

Kemampuan seseorang ketika menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan komputer biasa dikenal dengan istilah *Computer Self Efficacy* (CSE). Konsep *Self Efficacy* adalah sebuah konsep yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang. *Self Efficacy* mengarah pada penilaian atau keyakinan seseorang mengenai kemampuannya melakukan suatu tindakan (Heliyawati, 2011). Dikaitkan dengan konteks penggunaan komputer, Compeau & Higgins (1995) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tanggapan individu mengenai kapabilitasnya untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan komputer disebut dengan *Computer Self Efficacy*. Menurut Compeau & Higgins (1995) studi tentang *Computer Self Efficacy* ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi. Menurut Rustiana (2004) menyatakan bahwa *Computer Self Efficacy* merupakan salah satu prediktor yang penting bagi seseorang untuk mau mempelajari dan menggunakan sistem komputer. Dalam konteks audit, konsep *Computer Self Efficacy* diharapkan mampu

mengukur kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas-tugas auditnya dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer dalam penelitian ini penggunaan aplikasi ATLAS sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil riset Compeau & Higgins (1995) menunjukkan, bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi *Computer Self Efficacy*, yaitu: dorongan dari pihak lain, pihak lain sebagai pengguna, dukungan dari organisasi pengguna komputer.

Computer self-efficacy kemudian, mengacu pada penilaian kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer. Ini tidak berkaitan dengan apa yang telah dilakukan seseorang di masa lalu, melainkan dengan penilaian tentang apa yang bisa dilakukan di masa depan. Selain itu, ini tidak merujuk pada subskills komponen sederhana, seperti memformat disket atau memasukkan formula dalam *spreadsheet*.

Alih-alih, ini menggabungkan penilaian kemampuan untuk menerapkan keterampilan tersebut untuk tugas yang lebih luas. Dijelaskan oleh Compeau & Higgins (1995) ada tiga dimensi *Computer Self Efficacy*:

1. *Magnitude*, mengacu pada tingkat kemampuan seseorang dalam penggunaan komputer apakah dapat menyelesaikan tugas komputasi dengan baik, dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali dari orang lain.
2. *Strength*, mengacu pada tingkat keyakinan seseorang tentang kemampuan diri sendiri apakah mampu menyelesaikan tugas komputasinya dengan baik.
3. *Generalibility*, mengacu pada ranah perbedaan konfigurasi *software* atau sistem yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas komputasi.

2.3 Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS)

Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) merupakan salah satu *audit tool* yaitu, kertas kerja audit yang digunakan untuk membantu pekerjaan auditor.

Aplikasi ini dibuat sebagai media untuk melaksanakan prosedur audit, mendokumentasikan hasil temuan selama proses audit serta hasil dari proses tersebut digunakan sebagai acuan dalam pemberian opini. ATLAS dibuat Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pertama kali dirintis di bulan November 2017 dan bertahap perbaikan hingga versi terakhir pada rintisan bulan Maret 2019. *Audit tool* ini diutamakan untuk mengaudit perusahaan ukuran kecil, menengah, dan UMKM dengan standar keuangan yang bisa disesuaikan dengan standar yang digunakan oleh klien. Pada aplikasi ATLAS menyajikan tiga pilihan standar akuntansi keuangan, yaitu: SAK Umum Konvergensi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Aplikasi ATLAS ini dibuat untuk menunjang auditor dalam menerapkan Standar Audit (SA-SPAP).

Dikutip dari laman PPPK, *audit tool* ini menjadi langkah awal dan dapat digunakan sebagai panduan untuk KAP yang belum menyusun kertas kerja audit dengan baik. Tujuan dari pembuatan aplikasi ini agar menjadi suatu alat bagi KAP di Indonesia untuk meningkatkan kualitas jasa yang diberikan. Dengan cara mendeteksi *fraud* dalam menggunakan ATLAS, tujuannya agar KAP dapat meningkatkan sifat skeptis dari seorang auditor. Ditambah lagi kertas kerja ini sudah disesuaikan dengan *Standards on Auditing* (SA) sehingga akan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang akan muncul. Selain itu, *audit tool* ini dapat mempermudah regulator dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh PPPK. Pada dasarnya, ATLAS adalah alat bantu auditor untuk memberikan jasanya kepada klien dengan harapan mampu meningkatkan performa kinerja auditor dan memudahkan pengawasan yang dilakukan oleh regulator.

Berikut ini adalah tata cara secara singkat dalam proses penggunaan aplikasi

ATLAS:

1. Melihat Status KKP dengan cara meng-klik ikon pada laman “CONTENT”.
2. Mengisi Identitas Auditor dan Tim Perikatan, Identitas Klien, dan Informasi Perikatan pada “BERANDA”.
3. Memasukkan Laporan Keuangan dengan melengkapi kertas kerja bagian A.110 serta pendukungnya atau dapat langsung mengisi pada bagian D.500 pada bagian “CONTENT”.
4. Mengisi bagian A1 *Pre-Engagement* dengan mengisi kertas kerja:
 - A.110 tentang “Analisis Penerimaan dan Keberlanjutan Hubungan dengan Klien”
 - A.120 tentang “Alokasi Jam Jasa dan Perencanaan Lainnya”
 - A.130 tentang “Surat Perikatan”
 - A.140 tentang “Surat Tugas”
 - A.150 tentang “Pernyataan Independensi”
 - A.160 tentang “Komunikasi Tim Perikatan”
 - A.170 tentang “Perikatan Tahun Pertama”, diisi jika melakukan perikatan pada tahun pertama
5. Mengisi bagian A2 *Risk Assessment* dengan mengisi kertas kerja:
 - A.210 tentang “Materialitas Awal”
 - A.220 tentang “Prosedur Analitis Awal”
 - A.230 tentang “Pemahaman Entitas dan Lingkungan”
 - A.240 tentang “*Inherent Risk*”
 - A.250 tentang “*Control Risk*”

- A.260 tentang “ROMM”
 - A.270 tentang “Komunikasi dengan TCWG dan SPI”
6. Mengisi bagian B *Risk Response* dengan mengisi kertas kerja:
- B.100 tentang “*Worksheet*”
 - B.210 tentang “Estimasi Akuntansi”
 - B.220 tentang “Transaksi dengan Pihak Berelasi”
 - B.230 tentang “Peristiwa Kemudian”
 - B.240 tentang “Kelangsungan Usaha”
 - B.250 tentang “Representasi Manajemen”
 - B.260 tentang “Pakar Auditor”
 - B.270 tentang “Pakar Manajemen”
 - B.280 tentang “Komitmen dan Kontijensi”
7. Mengisi bagian C *Completing and Reporting* dengan mengisi kertas kerja:
- C.110 tentang “Prosedur Analitis Final”
 - C.120 tentang “Review Pengungkapan LK”
 - C.200 tentang “Penelaahan Mutu”
 - C.400 tentang “Evaluasi Bukti Audit”
 - C.510 tentang “Review LAI”
 - C.520 tentang “Audit Final Memorandum”
 - C.530 tentang “Laporan Auditor Independen Final”

2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar dimana membuat auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosnidah, 2010). Sedangkan kualitas audit juga

dideskripsikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dikutip oleh Agusti *et al.*, 2013). Probabilitas penemuan penyelewengan bergantung pada kemampuan teknis auditor sebagai contoh seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme, dan struktur perusahaan.

Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi di dalam sistem akuntansi klien bergantung pada independensi auditor. Kualitas audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Agusti *et all*, 2013).

Dari pengertian kualitas audit di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus mengikuti standar auditing dan etika pelaporan, yaitu laporan keuangan auditor harus mengikuti standar auditing dan etika publik terkait. Kualitas audit perlu ditingkatkan agar kualitas laporan keuangan yang diaudit semakin tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan masyarakat. Terdapat tiga indikator dalam mengukur kualitas audit, indikator tersebut adalah deteksi salah saji, kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan kepatuhan dengan standar operasi perusahaan (Wooten, 2003 yang dikutip oleh Iryani, 2017)

Kualitas proses audit dapat dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Faktor-faktor yang

mempengaruhi kualitas audit menurut Harhinto (2004:40) yang dikutip oleh Burhanudim (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Melaporkan semua kesalahan klien
Auditor akan menemukan serta melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang auditor terima.
- 2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien
Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien dengan mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.
- 3) Komitmen kuat dalam menyelesaikan audit
Auditor yang memiliki komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
- 4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
Auditor harus mempunyai standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP sebagai pedoman bagi pelaksanaan pemeriksaan tugas laporan keuangan.
- 5) Tidak percaya dengan mudah terhadap pernyataan klien
Pernyataan klien sebagai informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak dengan mudah percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus dapat melaksanakan jasa profesional dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

2.5 Rerangka Teoritis

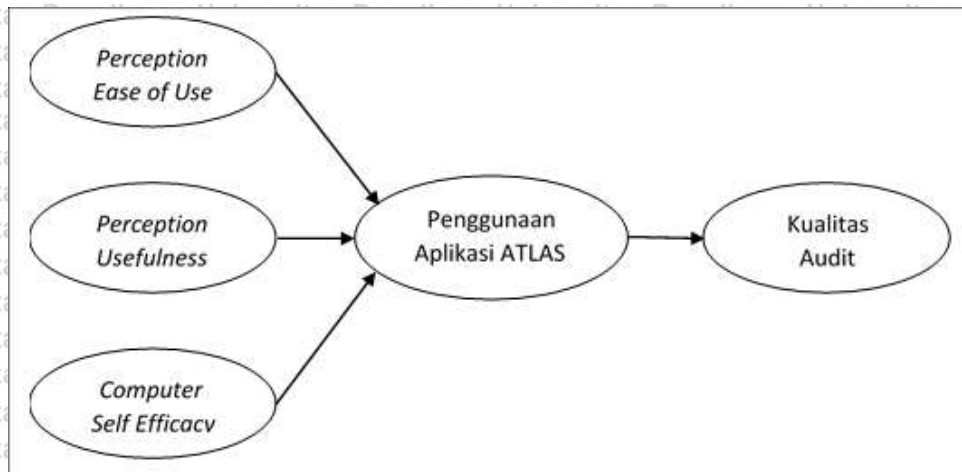
Perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi yang cukup pesat saat ini secara langsung juga memicu perkembangan dalam profesi akuntan publik. KAP di Indonesia dituntut untuk mengadopsi teknologi komputer dalam pelaksanaan tugas audit. Hal ini bertujuan agar regulator dapat lebih mudah dalam mengawasi penerapan SPAP dan sebagai sara pembantu dalam pelaksanaan tugas audit. Salah satu solusi yang muncul dari permasalahan tersebut adalah penggunaan teknik audit berbasis komputer dengan dibuatnya aplikasi ATLAS.

TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) menawarkan landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pengguna dalam menerima dan memakai sistem informasi. TAM memiliki teori bahwa niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). *Perceived Usefulness* adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sementara *Perceived Ease Of Use* adalah tingkat kepercayaan individu dimana penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah menyelesaikan pekerjaan (Venkatesh & Davis, 2000). Baik *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh langsung atas penerimaan dan penggunaan sistem, sedangkan *Perceived Ease of Use* juga memiliki pengaruh tidak langsung atas intensitas untuk menggunakan dan

penggunaan aktual melalui persepsi kegunaan (Davis, 1989). *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* diharapkan mampu mengukur penerimaan aplikasi ATLAS yang bisa berdampak terhadap kualitas audit yang diberikan. Dalam penelitian ini terdapat modifikasi atau dekonstruksi pada model TAM, hal ini dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan aplikasi ATLAS yang dalam konteks ini adalah *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Selain itu, juga aplikasi ATLAS ini pada penerapannya bersifat direkomendasikan oleh PPPK sehingga peneliti tidak meneliti minat dari auditor melainkan perilaku nyata auditor pada saat menggunakan aplikasi ATLAS sebagai alat pembantu dalam proses audit yang dilakukan.

Computer Self Efficacy adalah salah satu alat prediksi yang penting bagi pengguna teknologi sistem informasi ataupun yang mempelajarinya. Dalam konteks audit, *Computer Self Efficacy* diharapkan bisa mengukur kemampuan auditor dalam penyelesaian tugas audit dengan bantuan komputer sehingga mampu meningkatkan kualitas audit yang mereka berikan. Penambahan *Computer Self Efficacy* sebagai variabel dikarenakan menurut Compeau & Higgins (1995) penggunaan suatu teknologi dalam penyelesaian tugas dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan komputer.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dibentuklah kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2

Rerangka Konseptual

2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan dari penjelasan mengenai teori dan rerangka teoritis yang ada, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara dari pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh *Perception Ease of Use* Terhadap Penggunaan Aplikasi

ATLAS

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang meprediksi suatu teknologi dapat diterima. Dalam TAM sendiri terdapat dua persepsi yang bisa mempengaruhi penerimaan suatu sistem oleh pengguna, salah satunya adalah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). *Perceived Ease of use* adalah suatu tingkat kepercayaan bahwa teknologi dapat membuat pengguna lebih mudah menyelesaikan pekerjaan mereka (Venkatesh & Davis, 2000 dikutip oleh Devi & Suartana, 2014). Davis (1989) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan terhadap penggunaan teknologi informasi.

Variabel ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS. Penelitian yang dilakukan oleh Monica & Tama (2017) mengenai pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat pemberdayaan terhadap penggunaan sistem *e-commerce* menunjukkan hasil positif signifikan juga turut mendukung.

H1: Perception Ease of Use berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi

ATLAS

2.6.2 Pengaruh *Perception Usefulness* Terhadap Penggunaan Aplikasi

ATLAS

Persepsi yang kedua dalam TAM yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Ease of Use*), adalah tingkat kepercayaan pengguna bahwa mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dengan penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989) menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari *Perceived Usefulness* terhadap pemakaian teknologi. Sementara itu Ajzen (1985) yang dikutip oleh Chrisma (2014), menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berkaitan dengan nilai manfaat yang dirasakan oleh pengguna berkaitan dengan pemakaian suatu teknologi informasi. Variabel ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar dampak *Perceived Usefulness* dalam penggunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik yang di ada pada aplikasi ATLAS. Dalam bidang audit, penelitian oleh Manson *et al.* (1998) yang dikutip oleh Chrisma (2014) menunjukkan bahwa pemakaian teknologi dapat mengurangi waktu yang diperlukan seorang auditor dalam melakukan pengolahan data dibanding jika melakukan secara manual. dan dapat menjelaskan jika sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Monica & Tama (2017) mengenai pengaruh

persepsi kemudahan dan persepsi manfaat pemberdayaan terhadap penggunaan sistem *e-commerce* menunjukkan hasil positif signifikan juga turut mendukung.

H2: *Perception Usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan Aplikasi

ATLAS

2.6.3 Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap Penggunaan Aplikasi

ATLAS

Computer Self Efficacy sebagai pertimbangan kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melaksanakan tugas – tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi menunjukkan pengaruh yang positif (Compeau & Higgins, 1995 dan Rustiana, 2004). Compeau dan Higgins berpendapat bahwa studi tentang *Computer Self Efficacy* ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi. *Computer Self Efficacy* merupakan salah satu teori yang digunakan untuk memprediksi bagi seseorang untuk mempelajari dan menggunakan sistem komputer. Dalam bidang *auditing*, *Computer Self Efficacy* ini diharapkan dapat mengukur kemampuan auditor pada saat melaksanakan tugas audit dengan mengaplikasikan teknik audit berbantuan komputer dalam hal ini penggunaan aplikasi ATLAS. Dalam penelitian yang dilakukan Naviera (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi *Computer Self Efficacy* maka akan tinggi pula penggunaan suatu sistem. Febryanti (2020) menunjukkan bahwa tingkat *computer self efficacy* yang tinggi mengarahkan pengguna teknologi informasi kepada tingkat minat dan penggunaan informasi teknologi yang lebih tinggi juga.

H3: Computer Self Efficacy berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi

ATLAS

2.6.4 Pengaruh Penggunaan Aplikasi ATLAS Terhadap Kualitas Audit

Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus mengikuti standar auditing dan etika pelaporan, yaitu laporan keuangan auditor harus mengikuti standar auditing dan etika publik terkait. Kualitas audit perlu ditingkatkan agar kualitas laporan keuangan yang diaudit semakin tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan masyarakat. Kualitas audit dideskripsikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dikutip oleh Agusti *et al*, 2013). Dengan adanya aplikasi ATLAS yang dibuat oleh PPPK sebagai alat bantu untuk auditor dalam pelaksanaan audit, diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Dalam penelitian Darmayasa dan Putrayasa (2019) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ATLAS dapat meningkatkan kualitas audit. Selain itu dalam penelitian Dewi (2014) menunjukkan bahwa semakin sering penggunaan TABK, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

H4: Penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap kualitas audit

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penggunaan metode ini dikarenakan metode ini dapat memperlihatkan hubungan antar variabel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bersifat kausal yang berarti menunjukkan hubungan sebab-akibat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Malang Raya. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran auditor akan manfaat penggunaan sistem informasi berbasis teknologi dalam penggunaan aplikasi ATLAS terhadap kualitas audit, yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

Kriteria pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah auditor di KAP yang telah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan telah menggunakan aplikasi ATLAS dalam menjalankan tugas mereka. Terdapat dua kriteria yang dipakai pada *purposive sampling* yaitu *judgement sampling* dan *quota sampling*. Dengan tidak diketahuinya jumlah sampel auditor yang menggunakan aplikasi ATLAS maka pengambilan data penelitian ini dengan memakai *purposive sampling* dengan kriteria *judgement sampling*. Model *judgement sampling* digunakan pada saat ukuran sampel terbatas atau hanya sedikit orang yang mempunyai informasi yang dicari (Sekaran & Bougie, 2016).

Menurut Roscoe (1975) menyarankan tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel, maka diperoleh jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$ sampel.

3.3 Data Penelitian dan Sumbernya

Jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Sumber data pada penelitian ini adalah auditor yang memiliki jabatan manajer, auditor senior, dan auditor junior pada KAP di yang ada di Kota Malang yang telah menggunakan aplikasi ATLAS.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini disebarkan secara langsung kepada auditor pada KAP di Kota Malang yang telah menggunakan ATLAS dalam proses audit yang mereka lakukan. Pemilihan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data karena dapat menjangkau auditor yang sesuai dengan kriteria yang akan diteliti.

Penyebaran kuisisioner penelitian ini akan dilakukan dengan proses sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan konfirmasi kepada KAP yang dituju dengan melalui telepon atas kesanggupan mengisi kuesioner.
2. Melampirkan surat pengantar beserta kuesioner dalam satu amplop besar setiap KAP yang dituju.
3. Peneliti membawanya secara langsung kuesioner dan surat pengantar ke KAP-KAP untuk memperoleh tingkat respon yang tinggi dan kuesioner diserahkan kepada staf administrasi pada KAP tersebut.
4. Melakukan perjanjian waktu pengembalian kuesioner
5. Mengingatkan kembali staf administrasi 3 hari sebelum tenggang waktu pengisian kuesioner yang telah disepakati.
6. Peneliti mengambil kembali secara langsung kuesioner yang telah diisi oleh auditor di KAP yang dituju.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabelnya

Definisi operasional atas variabel-variabel dalam penelitian dan pengukurannya dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 *Perceived Ease Of Use (PEU)*

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai fokus pada usaha mental dan fisik seseorang yang mengharapkan sedikit atau tidak ada upaya pada saat penerimaan suatu teknologi. Dibandingkan dengan memiliki teknologi yang kompleks, teknologi yang dianggap lebih mudah digunakan akan lebih diterima secara luas, dan akan membutuhkan waktu lebih cepat untuk mengadopsi dibandingkan dengan teknologi yang kompleks (Selamat, Jaffar & Ong, 2009).

Pada penelitian ini persepsi kemudahan didefinisikan sebagai suatu ukuran apabila

auditor menggunakan aplikasi ATLAS memberikan suatu kemudahan pada saat melakukan tugas audit.

Indikator atas konstruk *Perceived Ease of Use* dalam instrumen penelitian ini adalah:

1. Mudah dimengerti.
2. Mudah digunakan.
3. Tidak dibutuhkan banyak usaha lebih.
4. Mengerjakan dengan mudah sesuai keinginan *user*.

Pada variabel ini peneliti menguraikannya dalam 5 pertanyaan yaitu:

1. Menurut saya aplikasi ATLAS mudah dimengerti.
2. Menurut saya aplikasi atlas mudah digunakan.
3. Saya langsung dapat menggunakan aplikasi ATLAS dengan baik saat pertama kali mencobanya.
4. Menggunakan aplikasi ATLAS membuat penugasan audit menjadi lebih mudah sesuai dengan keinginan saya.
5. Saya menyatakan jika ATLAS tidak mudah untuk digunakan.

3.4.2 *Perceived Usefulness* (PU)

Menurut Davis (1989), persepsi kegunaan yang dirasakan dapat digambarkan sebagai sejauh mana teknologi akan meningkatkan kinerja dalam aktivitasnya. Jika seseorang menilai bahwa layanan atau fasilitas yang diberikan dapat membantu pekerjaannya dan / atau dapat memberikan manfaat yang lebih besar dari sebelumnya, maka orang tersebut akan menilai bahwa hal tersebut memiliki nilai guna. Pada penelitian ini, *Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai suatu ukuran

pada saat auditor menggunakan aplikasi ATLAS dapat membantu menyelesaikan aktivitas audit yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Indikator atas konstruk *Perceived Usefulness* dalam instrumen penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kinerja
2. Produktivitas
3. Efektivitas
4. Kebermanfaatan

Pada variabel ini peneliti menguraikannya dalam 4 pertanyaan yaitu:

1. Aplikasi ATLAS dapat meningkatkan kinerja saya.
2. Aplikasi ATLAS dapat meningkatkan produktivitas saya dalam bekerja.
3. Aplikasi ATLAS dapat membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.
4. Secara keseluruhan penggunaan aplikasi ATLAS bermanfaat bagi kegiatan penugasan audit saya.

3.4.3 *Computer Self Efficacy*

Pada penelitian ini *Computer Self Efficacy* merupakan suatu kepercayaan akan kemampuan diri yang dimiliki oleh auditor untuk memberi penilaian bahwa aplikasi ATLAS yang telah mereka gunakan memberi kemudahan dan kegunaan dalam melaksanakan tugas audit.

Indikator atas konstruk *Computer Self Efficacy* dalam instrumen penelitian ini adalah:

1. *Magnitude*

2. *Strength*

3. *Generalizability*

Pada variabel ini peneliti menguraikannya dalam 5 pertanyaan yaitu:

1. Aplikasi ATLAS dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi auditor.
2. Saya merasa yakin dengan output yang dihasilkan oleh aplikasi ATLAS.
3. Aplikasi ATLAS merupakan aplikasi yang ditujukan untuk keperluan audit.
4. Aplikasi ATLAS lebih baik dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

3.4.4 Penggunaan Aplikasi ATLAS

Pada penelitian ini penggunaan aplikasi ATLAS yang dimaksud adalah penggunaan dari suatu sistem (*system usage*), sistem yang dimaksud pada penelitian ini adalah aplikasi ATLAS sebagai kertas kerja dalam melaksanakan penugasan audit dan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Indikator atas konstruk Penggunaan Aplikasi ATLAS dalam instrumen penelitian ini adalah:

1. *Application*
2. *Task*

Pada variabel ini peneliti menguraikannya dalam 2 pertanyaan yaitu:

1. Semua perangkat komputer yang ada telah diinstall aplikasi ATLAS dan siap untuk digunakan.
2. Saya selalu menggunakan aplikasi ATLAS dalam melakukan penugasan audit.

3.4.5 Kualitas Audit

Kualitas audit (KA) dideskripsikan sebagai dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Pada penelitian ini dengan adanya aplikasi ATLAS diharapkan mampu mendeteksi dan melaporkan pelanggaran yang mereka temukan sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Indikator atas konstruk Kualitas Audit dalam instrumen penelitian ini adalah:

1. Deteksi salah saji
2. Kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik
3. Kepatuhan dengan standar operasi perusahaan

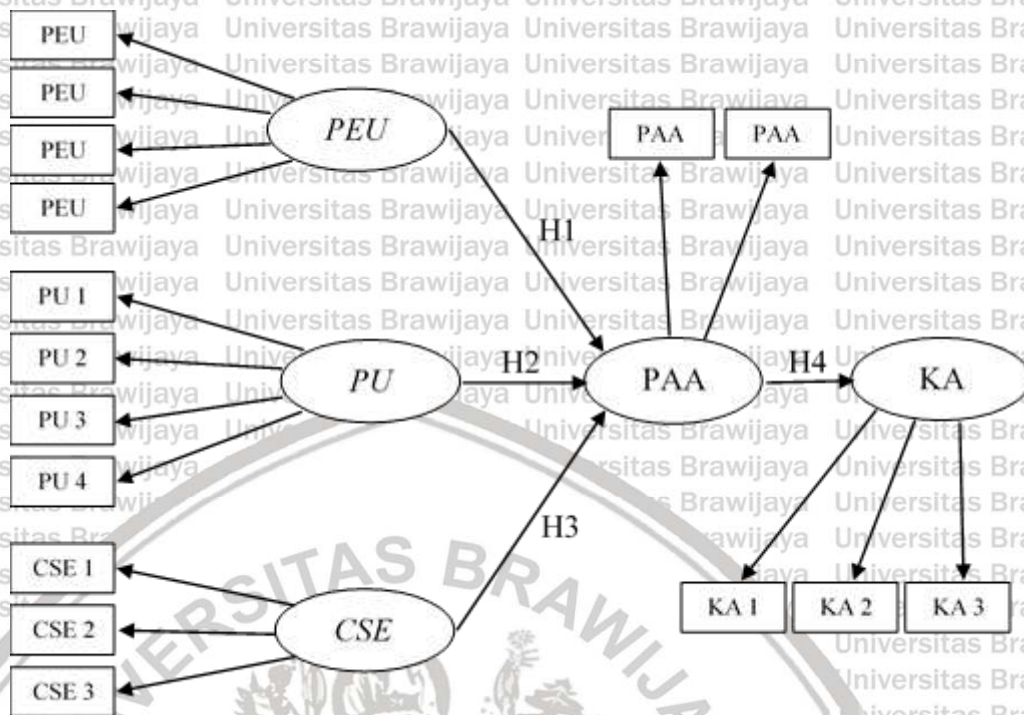
Pada variabel ini peneliti menguraikannya dalam 3 pertanyaan yaitu:

1. Aplikasi ATLAS membantu saya untuk mendeteksi salah saji material yang ada dalam laporan keuangan.
2. Aplikasi ATLAS dapat membantu pelaksanaan audit sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku.
3. Aplikasi ATLAS dapat memungkinkan saya untuk memahami praktik, dan proses bisnis yang diterapkan oleh klien.

3.4.6 Skala Pengukuran

Variabel yang ada dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan bantuan skala *likert*. Skala *likert* pada penelitian ini menggunakan poin 1-5 dengan pilihan Setuju Sangat (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Tidak Setuju Sangat (1). Responden dapat memilih sesuai dengan tingkat kesetujuan mereka dalam masing-masing pernyataan.

3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis



Gambar 3.1
Model Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian awal dengan analisis data statistik deskriptif; uji kelayakan instrujmen dengan menggunakan uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan dan uji reabilitas. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T dan analisis jalur.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Setelah pengumpulan data dari sampel populasi yang representatif, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Analisis data ini membantu memastikan bahwa data yang disajikan akurat, lengkap, dan sesuai untuk analisis yang lebih lanjut, termasuk analisis hipotesis. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis profil narasumber dari hasil data narasumber melalui kuesioner. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

3.5.2 Evaluasi Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*)

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji dan mengestimasi hubungan kasual adalah *Structural Equation Model* (SEM). SEM dipilih sebagai analisis statistik karena memiliki kemampuan untuk mengukur variabel laten yang tidak secara langsung diukur tetapi melalui indikator atau parameternya. Menurut Adillah & Hartono (2015) hal tersebut memungkinkan peneliti untuk menguji secara eksplisit tingkat konsistensi alat ukur dan konsistensi internal (reliabilitas) model penelitian yang secara teoritis memiliki hubungan struktural yang dapat diestimasi secara akurat. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan alternatif dari SEM (Abdillah & Hartono, 2015).

PLS merupakan teknik statistik multivariat yang dapat membandingkan variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini juga memiliki variabel laten dengan jenis endogen dan eksogen yang berganda (lebih dari satu), sehingga PLS dianggap cocok untuk penelitian ini. PLS juga dianggap sebagai metode SEM berbasis varian yang bertujuan untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi masalah tertentu

(seperti, ukuran sampel kecil, data yang hilang, dan multikolinearitas). Evaluasi PLS mencakup dua jenis evaluasi yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuisioner tersebut. Tingkat validitas instrumen dapat menunjukkan sejauh mana data yang telah dikumpulkan tidak menyimpang dari uraian validitas yang dimaksudkan. Jenis uji validitas yang dilakukan dalam metode PLS adalah uji validitas konstruk yang dilakuakn dengan cara menguji kekuatan korelasi antara konstruk dan item-item pertanyaan serta hubungan antar variabel (Abdillah & Hartono, 2015). Terdapat dua uji validitas dalam outer model, yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Kedua uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

i. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen digunakan untuk mengukur korelasi indikator-indikator yang ada dalam suatu konstruk tertentu. Uji validitas konvergen dikatakan baik apabila *outer loading* > 0.7 , *communality* > 0.5 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.5 .

ii. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan digunakan untuk menguji apakah setiap indikator antar konstruk yang bebrbeda tidak memiliki nilai korelasi yang tinggi. Uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan uji *cross loadings*. Uji tersebut dikatakan memenuhi jika nilai *cross loading* > 0.7 dalam setiap variabel.

2. Uji Reabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reabilitas untuk mnegukur konsistensi internal alat ukur seperti akurasi, konsistensi, dan akurasi (Abdillah & Hartono, 2015). Uji reabilitas di PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *Cronbach' alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach' alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* untuk mengukur nilai sebenarnya dari reabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dapat dikatakan terpenuhi apabila *Cronbach' alpha* dan *Composite reliability* memiliki nilai lebih dari 0.7.

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan suatu kasualitas antar variabel dalam model penelitian. *Inner model* dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* (R^2) untuk konstruk endogen dan nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk menguji signifikansi antar konstruk dalam *inner model* (Abdillah & Hartono, 2015). Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel eksogen.

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik model prediksi yang dipakai pada suatu penelitian. Nilai *R-Square* terbagi menjadi 3 karakter model yaitu model

kuat dengan nilai *R-Square* sebesar 0.75, model *moderate* dengan nilai *R-Square* sebesar 0.5 dan model lemah dengan nilai *R-Square* 0.25.

Analisis koefisien *path* bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antar variabel dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) untuk hipotesis satu arah (*one tailed*) yang akan diuji.

Penentuan hipotesis yang diterima atau ditolak dilakukan dengan cara mengamati koefisien *path* yaitu nilai *t-statistics* dan *p-value* yang dihasilkan dari metode *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS untuk kemudian dibandingkan dengan *rule of thumb* pada penelitian ini:

1. Jika probabilitas < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas > 0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dari penelitian ini adalah auditor di KAP Malang Raya yang menggunakan aplikasi ATLAS. Data penelitian dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung kepada KAP di Malang Raya. Penyebaran dan pengumpulan kembali kuisioner dilakukan selama 3 minggu. Tidak semua KAP di Malang Raya menjadi responden penelitian sebab ada beberapa KAP yang menolak memberikan data dan sebagian lainnya tidak memenuhi kriteria yaitu menggunakan Aplikasi ATLAS.

4.2 Data Demografi Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian. Data yang diperoleh berupa kuisioner yang telah diisi oleh auditor di KAP Malang Raya yang menggunakan Aplikasi ATLAS. Dalam buku *Directory 2020 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik* yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdapat 13 KAP di Malang Raya. Peneliti dapat memperoleh data dari 9 KAP yang bersedia membantu mengisi kuisioner penelitian. Terdapat 4 KAP yang tidak dapat menjadi responden dikarenakan ada 2 KAP yang menolak menjadi responden dan 2 KAP lainnya tidak memenuhi kriteria yaitu menggunakan Aplikasi ATLAS. Peneliti melakukan penyebaran selama kurang lebih 3 minggu, dimulai dari tanggal 16 Maret 2020 sampai 5 April 2020. Berikut adalah ringkasan distribusi dan pengambilan kuisioner.

Tabel 4.1
Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuisisioner yang disebar	77
2	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	5
3	Jumlah kuisisioner yang dikembalikan	72
4	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	72
5	Tingkat pengembalian kuesioner	93,5%
6	Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah	93,5%

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut, peneliti dapat menyebarkan 77 Kuisisioner di 9 KAP. Dari seluruh kuisisioner yang telah disebar, sebanyak 72 kuisisioner dikembalikan dalam keadaan sudah diisi sehingga bisa diolah dan 5 sisanya dalam keadaan kosong. Berdasarkan data tersebut, maka tingkat pengembalian kuisisioner dan yang dapat diolah sebesar 93,5% dari seluruh kuisisioner yang disebar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh beberapa informasi terkait karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, KAP tempat bekerja dan lama pengalaman kerja. Data karakteristik demografi atas 72 responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Karakteristik Demografi Responden

No.	Karakteristik Responden Berdasarkan:	Jumlah Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin:		
	Laki-laki	27	37,50%
	Perempuan	45	62,50%
	Total	72	100,00%
2	Usia:		
	<20 tahun	10	13,89%
	21-25 tahun	40	55,56%
	26-30 tahun	13	18,06%
	31-35 tahun	5	6,94%
	36-40 tahun	3	4,17%
	>40 tahun	0	0,00%
	Tidak mengisi	1	1,39%
	Total	72	100,00%
3	Nama KAP:		
	KAP Achsin, Handoko, Tomo	6	8,33%
	KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali	10	13,89%
	KAP Drs.Nasikin	6	8,33%
	KAP Hari Purnomo & Jaswadi	10	13,89%
	KAP Hendro, Busroni, Alamsyah	4	5,56%
	KAP Moh. Wildan dan Adi Darmawan	15	20,83%
	KAP Mahsun, Kukuh, Nurdiono & Rekan	6	8,33%
	KAP Thoufan & Rosyid	8	11,11%
	KAP Suprihadi & Rekan	7	9,72%
	Total	72	100,00%
4	Pendidikan Terakhir:		
	SMA/SMK	2	2,78%
	Diploma	17	23,61%
	Sarjana	51	70,83%
	Magister	2	2,78%
	Doktor	0	0,00%
	Total	72	100,00%
5	Lama Bekerja:		
	<1 tahun	20	27,78%
	1-3 tahun	36	50,00%
	4-6 tahun	12	16,67%
	>6 tahun	4	5,56%
	Total	72	100,00%

Dari tabel diatas, dapat diketahui sebanyak 62,5% atau 45 auditor yang menggunakan aplikasi ATLAS berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya sebesar 37,5% atau 27 auditor berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuisioner penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya pengisian kuisioner ini didominasi oleh auditor yang berusia 21-25 tahun dengan persentase sebesar 55,56% atau berjumlah 40 orang dan memiliki pendidikan terakhir sarjana dengan dengan persentase sebesar 70,83% atau berjumlah 51 orang.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui auditor yang bekerja pada KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan menjadi responden terbanyak dengan jumlah 15 orang atau 10,83% dari total seluruh responden yang ada. Dan juga dapat dilihat mayoritas auditor yang mengisi kuisioner memiliki pengalaman kerja antara 1-3 tahun sebesar 50% atau 36 orang, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil data kuisioner ini telah diisi oleh auditor yang memiliki pengalaman cukup lama di bidang audit.

4.3 Penyajian Hasil Data Pengujian

Berdasarkan data yang telah terkumpul maka dapat dilakukan analisis data deskriptif dan evaluasi model persamaan struktural. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS versi terbaru 3.3.3 dan seluruh hasilnya dapat dijabarkan pada poin-poin selanjutnya.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat 5 variabel yang akan diteliti dan masing-masing variabel memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel. Hasil pengolahan data untuk variabel dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Rerata	Std. Deviasi
Persepsi Kemudahan	10	23	16,71	3,256
Persepsi Kegunaan	8	20	14,61	2,559
Computer Self Efficacy	4	10	6,58	1,402
Penggunaan Aplikasi ATLAS	6	15	11,24	1,740
Kualitas Audit	10	23	16,71	3,256

Lihat Lampiran 5.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rerata dari variabel persepsi kemudahan sebesar 16,71. Nilai rerata variabel persepsi kegunaan sebesar 14,61. Nilai rerata variabel *computer self efficacy* sebesar 6,58. Nilai rerata variabel penggunaan aplikasi ATLAS sebesar 11,24. Nilai rerata variabel Kualitas audit sebesar 16,71. Selain nilai rerata, dapat dilihat juga nilai minimum dan maksimum pada setiap variabel. Minimum menggambarkan nilai terendah dari suatu variabel yang diberikan oleh responden sedangkan untuk maksimum menggambarkan nilai terbesarnya. Untuk variabel persepsi kemudahan mendapat nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 23. Untuk variabel persepsi kegunaan mendapat nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20. Untuk variabel penggunaan aplikasi ATLAS mendapat nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 15. Dan terakhir untuk variabel kualitas audit mendapat nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 23. Selanjutnya nilai standar deviasi pada seluruh indikator menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rerata. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada variabel dapat mempresentasikan keseluruhan data dengan baik dikarenakan semakin

rendah nilai standar deviasi dibandingkan nilai rerata suatu indikator, maka semakin rendah penyimpangan indikator tersebut.

4.3.2 Evaluasi Model Persamaan Struktural

Teknik analisis statistika yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Persamaan Struktural atau yang biasa disebut dengan *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Teknik ini memiliki 2 bentuk model evaluasi yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur yang seharusnya diukur dan dilakukan dengan 2 cara yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan.

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* pada masing-masing indikator, dan juga nilai AVE dan *Comunalitty* dari setiap variabel yang ada pada penelitian. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* memenuhi syarat yaitu sebesar 0,7. Hasil uji validitas konvergen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Konvergen

<i>Variable</i>	<i>Indikator</i>	<i>Outer Loadings</i>	<i>AVE</i>	<i>Comunality</i>
Persepsi Kemudahan	PEU 1	0,883	0,573	0,573
	PEU 2	0,896		
	PEU 3	0,776		
	PEU 4	0,605		
	PEU 5	0,563		
Persepsi Kegunaan	PU 1	0,913	0,787	0,787
	PU2	0,901		
	PU 3	0,858		
	PU 4	0,875		
Computer Self Efficacy	CSE 1	0,805	0,510	0,510
	CSE 2	0,850		
	CSE 3	0,739		
	CSE 4	0,354		
Penggunaan Aplikasi ATLAS	PAA 1	0,462	0,582	0,582
	PAA 2	0,975		
Kualitas Audit	KA 1	0,915	0,772	0,772
	KA 2	0,847		
	KA 3	0,871		

Lihat Lampiran 6.

Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa beberapa indikator memiliki nilai kurang dari 0,7 yaitu kebermanfaatan (PU5 sebesar 0,563), *generalizability* (CSE4 sebesar 0,354), dan *application* (PAA 1 sebesar 0,462).

Akibatnya, 3 indikator tersebut dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang. Untuk nilai AVE dan *Communality* pada setiap variabel dapat dikatakan terpenuhi apabila memiliki nilai AVE dan *Communality* sebesar 0,5. Hasil pengujian ulang untuk setiap indikator dan variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Ulang Validitas Konvergen

<i>Variable</i>	<i>Indikator</i>	<i>Outer Loadings</i>	<i>AVE</i>	<i>Comunality</i>
Persepsi Kemudahan	PEU 1	0,920	0,669	0,669
	PEU 2	0,928		
	PEU 3	0,776		
	PEU 4	0,605		
Persepsi Kegunaan	PU 1	0,913	0,786	0,786
	PU2	0,899		
	PU 3	0,864		
Computer Self Efficacy	CSE 1	0,823	0,666	0,666
	CSE 2	0,864		
	CSE 3	0,756		
Penggunaan Aplikasi ATLAS	PAA 2	1,000	1,000	1,000
Kualitas Audit	KA 1	0,912	0,770	0,770
	KA 2	0,837		
	KA 3	0,882		

Lihat Lampiran 7 dan 9.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dan variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria pengujian validitas konvergen baik melalui nilai *loading factor*, AVE maupun *Communality*.

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai AVE dan *cross loading*. Pada uji ini dikatakan memiliki validitas yang baik apabila serta nilai AVE lebih besar dari 0,5 dan *cross loadings* lebih besar dari 0,7 serta korelasi variabelnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel lain. Hal ini sesuai dengan prinsip validitas diskriminan dimana seharusnya indikator pengukur dengan konstruk yang berbeda tidak berkorelasi tinggi. Hasil nilai AVE dan *cross-loading* untuk tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Diskriminan (AVE)

KONSTRUK	AVE
Perception Ease of Use	0,669
Perceived Usefulness	0,786
Computer Self Efficacy	0,666
Penggunaan Aplikasi ATLAS	1,000
Kualitas Audit	0,770

Lihat Lampiran 9.

Berdasarkan tabel di atas semua varibel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 yang berarti setiap indikator antar konstruk memiliki tingkat korelasi yang rendah dan indikator dalam konstruk memiliki korelasi yang lebih tinggi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Diskriminan (Cross Loading)

Indikator	Persepsi Kemudahan	Persepsi Kegunaan	Computer Self Efficacy	Penggunaan Aplikasi ATLAS	Kualitas Audit
PEU1	0,920	0,459	0,465	0,398	0,404
PEU2	0,928	0,485	0,472	0,499	0,452
PEU3	0,776	0,559	0,606	0,331	0,334
PEU4	0,605	0,635	0,631	0,257	0,396
PU1	0,479	0,913	0,709	0,436	0,553
PU2	0,545	0,899	0,684	0,481	0,516
PU3	0,639	0,864	0,708	0,490	0,554
PU4	0,530	0,870	0,748	0,329	0,436
CSE1	0,564	0,787	0,823	0,431	0,604
CSE2	0,515	0,688	0,864	0,347	0,507
CSE3	0,453	0,448	0,756	0,350	0,573
PA2	0,470	0,500	466	1,000	0,635
KA1	0,420	0,469	0,610	0,598	0,912
KA2	0,438	0,659	0,697	0,422	0,837
KA3	0,421	0,468	0,552	0,617	0,882

Lihat Lampiran 8.

Berdasarkan tabel diatas semua indikator telah memenuhi syarat minimal nilai 0,7, maka dapat dikatakan seluruh indikator pada konstruk-konstruk penelitian memenuhi uji validitas diskriminan.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Masing- masing variabel dikatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7. Hasil *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

KONSTRUK	<i>CRONBACH'S ALPHA</i>	<i>COMPOSITE RELIABILITY</i>
Persepsi Kegunaan	0,910	0,936
Persepsi Kemudahan	0,829	0,829
Computer Self Efficacy	0,749	0,856
Penggunaan Aplikasi ATLAS	1,000	1,000
Kualitas Audit	0,853	0,909

Lihat Lampiran 9.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi uji reliabilitas dengan nilai keseluruhan dari *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* telah melampaui 0,7.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

1. Analisis *R-Square*

Analisis *R-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis *R-Square* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Analisis *R-Square*

Pengaruh Variabel			<i>R-Square</i>
Persepsi Kemudahan (PEU)	Terhadap	Penggunaan Apliasi ATLAS (PAA)	0,294
Persepsi Kegunaan (PU)			
Computer Self Efficacy CSE			
Penggunaan Aplikasi ATLAS (PAA)	Terhadap	Kualitas Audit (KA)	0,404

Lihat Lampiran 10.

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai *R-Square* variabel Penggunaan Aplikasi ATLAS sebesar 0,294. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Penggunaan Aplikasi ATLAS memiliki tingkat kontribusi sebesar 29,4% dari variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, dan *Computer Self Efficacy* serta sisa 70,6% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Begitupun juga dengan variabel Kualitas Audit yang memiliki tingkat kontribusi sebesar 40,4% dari variabel Penggunaan Aplikasi ATLAS dan sisa 70,6% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Analisis *Path Coefficient*

Analisis *Path Coefficient* digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau α (*alpha*) sebesar 5% untuk hipotesis satu arah (*one tailed*). Hipotesis dapat diterima apabila *path coefficient* menunjukkan nilai *t-statistics* lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 1,645. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *SmartPLS* versi 3.3.3 dengan metode *bootstrapping*. Hasil pengujian hipotesis dengan analisis *path coefficient* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	P-Value	T-Statistics	Hasil
Hipotesis 1 PEU ->PAA	0,238	0,256	0,156	0,064	1,525	Tidak Didukung
Hipotesis 2 PU -> PAA	0,275	0,230	0,207	0,092	1,328	Tidak Didukung
Hipotesis 3 CSE -> PAA	0,096	0,138	0,198	0,313	0,487	Tidak Didukung
Hipotesis 4 PAA -> KA	0,635	0,637	0,064	0,000	9,984	Didukung

Lihat Lampiran 11.

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis Penggunaan Aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit diterima karena nilai *t-statistics* lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu, sebesar 10,100. Sedangkan ketiga hipotesis lainnya ditolak karena nilai *t-statistics* lebih kecil dibandingkan dengan t tabel. Ini membuktikan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS, Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS, *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS, *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS tidak terbukti.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan.

4.4.1 Pengaruh *Perception Ease of Use* terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,525. Dengan demikian hipotesis H1 yang

menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS ditolak.

Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2018) dan Herusetya (2011) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi berbasis teknologi bagi auditor. Persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjalankan sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna (Davis, 1989). Dalam penelitian Monica & Tama (2017) menunjukkan hasil yang berbeda juga dengan penelitian ini bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Menurut opini peneliti, suatu sistem yang dianggap sulit oleh auditor, dapat menyebabkan hambatan pada saat penggunaan sistem tersebut. Penggunaan suatu sistem baru akan memerlukan waktu dan tenaga yang lebih untuk dapat memahami dan beradaptasi terhadap sistem yang baru. Apabila suatu sistem sulit untuk diterapkan, maka *user* akan berpikir ulang untuk menerapkan sistem yang baru. Oleh sebab itu sampai saat ini dari pihak PPPK masih sering melakukan pembaruan dan pelatihan aplikasi ATLAS untuk meningkatkan kemudahan kepada auditor pada saat penggunaan aplikasi tersebut.

4.4.2 Pengaruh *Perception Usefulness* terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* lebih kecil dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 1,328. Dengan demikian hipotesis H2 yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS ditolak.

Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2018) dan Herusetya (2011) yang membuktikan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi berbasis teknologi bagi auditor. Dalam bidang audit, manfaat penggunaan sistem telah dipaparkan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Bamber *et al* (1996) yang dikutip oleh Herusetya (2011) menyebutkan bahwa penggunaan *group support system* (GSS) memberikan manfaat bagi pembuatan keputusan yang bersifat individual bagi auditor. Prasetyo (2015) yang dikutip oleh Sembiring (2018) pun telah turut melakukan penelitian tentang manfaat penggunaan *decision support system* (DSS) dalam bidang audit. Menurut Santoso (2010) yang dikutip oleh Sembiring (2018) menunjukkan bahwa seseorang beranggapan apabila suatu sistem informasi berguna maka sistem tersebut akan selalu digunakan kedepannya dan berlaku juga sebaliknya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, semakin tinggi manfaat menggunakan suatu sistem maka kepuasan user akan semakin tinggi pula sehingga mereka akan menggunakan sistem tersebut.

4.4.3 Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* lebih kecil dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 0,487. Dengan demikian hipotesis H1 yang menyatakan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS ditolak.

Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naviera (2019) yang membuktikan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh terhadap penggunaan sistem. *Computer self*

efficacy sendiri penting dilakukan untuk mengukur kinerja dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dimana dalam teknologi informasi tersebut adalah ATLAS. Semakin meningkatnya *computer self efficacy* seseorang maka akan semakin meningkat pula penggunaan suatu sistem (Compeau & Higgins, 1995). Dengan tingkat *computer self efficacy* yang rendah maka dapat menimbulkan kemungkinan untuk tidak menggunakan suatu sistem kedepannya.

4.4.4 Pengaruh Penggunaan Aplikasi ATLAS terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.10 dapat menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 9,984. Dengan demikian hipotesis H1 yang menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa dan Putrayasa (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ATLAS dipercaya dapat meningkatkan kualitas audit. Aplikasi ATLAS dapat membantu masalah yang dihadapi auditor di KAP kecil dan menengah seperti yang masih belum terintegrasi antara *risk assesment* dan prosedur audit yang dilakukan. Aplikasi ATLAS ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit kedepannya dan prosedur-prosedur yang ada didalamnya dapat dipahami oleh auditor. Selain itu dengan adanya Aplikasi ATLAS ini dapat membantu auditor untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh klien melalui fitur penilaian resiko yang telah terintegrasi dengan prosedur audit yang berlaku.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan *computer self efficacy* tidak mempengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS. Sedangkan Kualitas Audit dapat dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi ATLAS.

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan tidak mempengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ATLAS tidak mudah untuk digunakan. Selanjutnya, persepsi kemudahan tidak mempengaruhi penggunaan ATLAS. Hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa masih ada aplikasi lain yang lebih cocok mereka gunakan untuk penugasan audit dikarenakan lebih mudah untuk mereka operasikan. Kemudian ada *computer self efficacy* tidak mempengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan komputer mereka merasa tidak yakin dengan menggunakan aplikasi ATLAS ini. Ketidakyakinan tersebut dapat dipengaruhi faktor kemudahan dari aplikasi tersebut.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi ATLAS dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dengan adanya aplikasi ATLAS yang didalamnya terdapat prosedur-prosedur audit yang

telah disesuaikan dengan SAP auditor menjadi lebih mudah dalam melaksanakan penugasan audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang dialami..

Pertama, jumlah sampel yang tidak secara pasti dikarenakan diketahui secara pasti jumlah auditor yang telah menggunakan aplikasi ATLAS pada KAP di Malang Raya. Kedua, penelitian ini dilakukan pada saat *peak season* untuk KAP sehingga terdapat auditor yang tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden.

5.3 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan. Pertama, penelitian selanjutnya pada saat melakukan penyebaran kuisioner sebaiknya dilakukan di luar *peak season* pada kantor akuntan publik. Hal ini dikarenakan masih banyak auditor yang tidak bisa berpartisipasi pada saat *peak season* dikarenakan tuntutan pekerjaan. Oleh sebab itu diharapkan pada saat diluar *peak season* semakin banyak auditor yang dapat berpartisipasi. Kedua, peneliti selanjutnya dapat menambah pendalaman tentang aplikasi ATLAS untuk menghasilkan opini yang baik, dapat menambah atau mengurangi variabel yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat dilakukan di kantor akuntan publik di kota lain, sehingga dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Agusti *et al*, 2013, Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Akbar, C. (2018). *Kasus SNP Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia*. Diakses dari : <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia/full&view=ok>
- Asmara. (2019). *Banyak KAP Kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi*. Diakses dari : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi>
- Burhanudin. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta). Diakses dari : <https://eprints.uny.ac.id/31986/1/SKRIPSI.pdf>.
- Chen, Lin, Yeh & Lou. (2013). Examining Factors Affecting College Student's Intention to Use Web-Baes Instruction Systems: Towards An Integrated Model. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 12(2).
- Cheng, S. I., Chen, S. C., & Yen, D. C. (2015). Continuance intention of E-portfolio system: A confirmatory and multigroup invariance analysis of technology acceptance model. *Computer Standards & Interfaces*, 42, 17-23.
- Chrisma, Y. (2014). *Pengukuran Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Audit dan Persepsi Kegunaan*. (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari: http://eprints.undip.ac.id/43595/1/13_WICAKSANA.pdf
- Compeau, D. R. & Christopher A. H. 1995. Computer Self Efficacy: Development Of A Measure And Initial Test. *MIS Quarterly*, 189.
- Darmayasa, I. N. & Putrayasa I. M. A. (2019). *Detecting Fraud Through Audit Tool and Linked Archive System Working*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 354.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. Diakses dari : https://www.jstor.org/stable/249008?origin=JSTORpdf&seq=1#page_scan_tab_contents.
- Devi, N.L.N.S. & Suartana, I. W. (2014). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 :167-184. Diakses dari : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7797/5882>

Dewi, I G. A. A. Pradnyani Harum. 2014. *Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)

Febryanti, D. Afifudin, Mawardi, C. M. (2020). Pengaruh Penerapan *Computer Self Efficacy*, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Risiko Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filling* Dalam Pelaporan SPT Tahunan WPOP. *E-JRA Vol. 09 No. 05*.

Goodhue, D. L, & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*. 1827-1844.

Handoko, & Soepriyanto. (2018). *Merunut Kasus SNP Finance & Auditor Deloitte Indonesia*. Diakses dari : <https://accounting.binus.ac.id/2018/12/03/merunut-kasus-snp-finance-auditor-deloitte-indonesia-1/>

Herustya, A. (2011). *Pengaruh Sistem Informasi Tehnologi Elektronik Atas Task Performance - Auditor KAP THE BIG 4*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011. Diakses dari : <http://lib/ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIV-Aceh/makalah/70.pdf>.

IAPI. (2019). *Penyusunan Kertas Kerja Melalui Aplikasi Atlas*. Diakses dari : <https://iapi.or.id/iapi/detail/607>

Janvrin, D., Bierstaker, J. and Lowe, D.J. (2008). An Examination of Audit Information Technology Use and Perceived Importance. *Accounting Horizons*, Vol. 22, No. 1: 1-21.

Mohd, Farahwahida, Fauzi Ahmad, Norsila Samsudin, & Suhizaz Sudin. (2011). Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence, Trust and Integration for Pervasive Computing Environment: A Case Study in University Industry. *American Journal of Economics and Business Administration*, 3(3), 552 - 559. Diakses dari: <http://thescipub.com/pdf/10.3844/ajebasp.2011.552.559>.

Monica, Nina & Tama, Annafi. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Norma Subjektif Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce. *JRAK Vol.8 No.1* Februari 2017. Diakses dari: <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/download/803/687/>.

Muslimah, A. D. (2016). *Pengaruh CSE, Subjective Norm dan System Quality Terhadap Penerimaan WOMUNITY oleh Nasabah WOM FINANCE*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta)

Muzakki, Hilmi, M. et al. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. TELKOM Pusat Divisi Regional V Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 39(2), 169-175.

Naviera, W. (2019). Pengaruh Computer Self Efficacy, Computer Anxiety, dan Attitude Pada System Use Dan Dampaknya Pada User Satisfaction dan Individual Impact. (Studi pada Mahasiswa Program Sarjana Angkatan 2011-2013 sebagai Pengguna Sistem Informasi Akademik Mahasiswa (SIAM) di Universitas Brawijaya). *Pofit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 12-23.

PPPK Kementerian Keuangan. (2020). *Laporan Periodik Triwulan I Tahun 2020*. Diakses dari : <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/in/post/laporan-periodik-triwulan-i-tahun-2020>

Rustiana. (2004). Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi dalam Penggunaan Teknologi Informasi : Tinjauan Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 6(1), 29- 39.

Selamat, Z., Jaffar, N., & Ong, B. H. (2009). Technology acceptance in Malaysian banking industry. *European journal of economics, finance and administrative sciences*, 1(17), 143-155.

Sembiring, D. F. (2018). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Elektronik Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Auditor KAP Di Kota Malang)*. (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang)

Setyawan, F. W. (2017). *ATLAS, Panduan Kertas Kerja Audit Berbasis Risiko Hasil Kerja Sama PPPK dan IAPI*. Diakses dari : <http://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/atlas-panduan-kertas-kerja-audit-berbasis-risiko-hasil-kerja-sama-pppk-dan-iapi>

Surya, I.G.G & Widhiyani, N.L.S. (2016). Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Dan Computer Self Efficacy Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(2), 1423-1451. Diakses dari : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15516/12655>

Triyatno. (2017). *Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self Efficacy Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor di Surakarta dan Yogyakarta*. Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper. Diakses dari : <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9248>.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Diakses dari : http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2011_5.pdf.

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management science*, 46(2), 186-204.

Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor -Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal, January*. Diakses dari : <http://archives.cpajournal.com/2003/0103/dept/d014803.htm>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian

SURAT PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/I Auditor

Di

Dengan hormat,

Saya Rio Satria Wardhana mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan S1, saat ini saya selaku peneliti sedang menyusun skripsi dengan judul:

Studi Keperilakuan Penggunaan Aplikasi ATLAS dan Pengaruhnya
pada Kualitas Audit

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I Auditor yang menggunakan aplikasi ATLAS untuk mengisi kuesioner terlampir sesuai dengan petunjuk pengisian yang tertulis. Segala bentuk informasi yang didapatkan dari kuesioner ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah (sebagai bahan penelitian), oleh sebab itu kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar akan sangat mendukung keberhasilan penelitian ini. Identitas responden pada penelitian ini tidak untuk dipublikasikan, melainkan untuk kepentingan penelitian semata. Kerahasiaan Bapak/Ibu/Sdr/I akan terjaga selama proses pengolahan data maupun hasil.

Atas waktu dan kesediaan yang Bapak/Ibu/Sdr/I berikan, saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti,

Rio Satria Wardhana

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bapak/Ibu/Sdr/I dimohon untuk mengisi identitas responden terlebih dahulu dan memberi tanda centang (\checkmark) pada pilihan yang menurut Bapak/Ibu/Sdr/I paling tepat.
2. Selanjutnya Bapak/Ibu/Sdr/I dimohon untuk memberikan penilaian atas setiap pernyataan berkaitan dengan aplikasi ATLAS dengan memberi tanda centang (\checkmark) pada salah satu kolom yang menurut Bapak/Ibu/Sdr/I paling tepat.
3. Kolom yang dipilih tidak mengandung nilai jawaban benar atau salah melainkan menunjukkan kesetujuan Bapak/Ibu/Sdr/I terhadap isi pernyataan.
4. Pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan dalam kuesioner ini, antara lain:

TSS = apabila Bapak/Ibu/Sdr/I merasa tidak setuju sekali dengan pernyataan tersebut.

TS = apabila Bapak/Ibu/Sdr/I merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

N = apabila Bapak/Ibu/Sdr/I merasa ragu-ragu atau netral dengan pernyataan tersebut.

S = apabila Bapak/Ibu/Sdr/I merasa setuju dengan pernyataan tersebut.

SS = apabila Bapak/Ibu/Sdr/I merasa setuju sekali dengan pernyataan tersebut.

A. Identitas Responden

Nama (Tidak Wajib Diisi):

Jenis Kelamin:	Laki-laki	<input type="checkbox"/>	Perempuan	<input type="checkbox"/>
Umur:	< 20 tahun	<input type="checkbox"/>	21 - 25 tahun	<input type="checkbox"/>
	26 - 30 tahun	<input type="checkbox"/>	31 - 35 tahun	<input type="checkbox"/>
	> 40 tahun	<input type="checkbox"/>	36 - 40 tahun	<input type="checkbox"/>

Nama KAP:

Pendidikan Terakhir: SMA/SMK Magister
 Diploma Doktor
 Sarjana

Lama Bekerja: < 1 tahun 4 – 6 tahun
 1 – 3 tahun > 6 tahun

B. Pertanyaan Persepsi Kemudahan

No.	Pertanyaan	TSS	TS	N	S	SS
1	Menurut saya aplikasi ATLAS mudah dimengerti.					
2	Menurut saya aplikasi atlas mudah digunakan.					
3	Saya langsung dapat menggunakan aplikasi ATLAS dengan baik saat pertama kali mencobanya.					
4	Saya merasa penugasan audit lebih mudah dengan menggunakan aplikasi ATLAS					
5	Saya merasa aplikasi ATLAS susah untuk dikuasai.					

C. Pertanyaan Persepsi Kegunaan

No.	Pertanyaan	TSS	TS	N	S	SS
1	Aplikasi ATLAS dapat meningkatkan kinerja saya.					
2	Aplikasi ATLAS dapat meningkatkan produktivitas saya dalam bekerja.					
3	Aplikasi ATLAS dapat membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat					
4	Secara keseluruhan penggunaan aplikasi ATLAS bermanfaat bagi kegiatan penugasan audit saya.					

D. Pertanyaan *Computer Self Efficacy*

No.	Pertanyaan	TSS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat mengatasi permasalahan audit dengan menggunakan aplikasi ATLAS.					
2	Saya merasa yakin dengan output yang dihasilkan oleh aplikasi ATLAS.					
3	Aplikasi ATLAS merupakan aplikasi yang ditujukan untuk keperluan audit sebagai kertas kerja.					
4	Aplikasi ATLAS lebih baik dibandingkan dengan aplikasi lainnya.					

E. Pertanyaan Penggunaan Aplikasi ATLAS

No.	Pertanyaan	TSS	TS	N	S	SS
1	Semua perangkat komputer yang ada telah diinstall aplikasi ATLAS dan siap untuk digunakan.					
2	Saya selalu menggunakan aplikasi ATLAS dalam melakukan penugasan audit.					

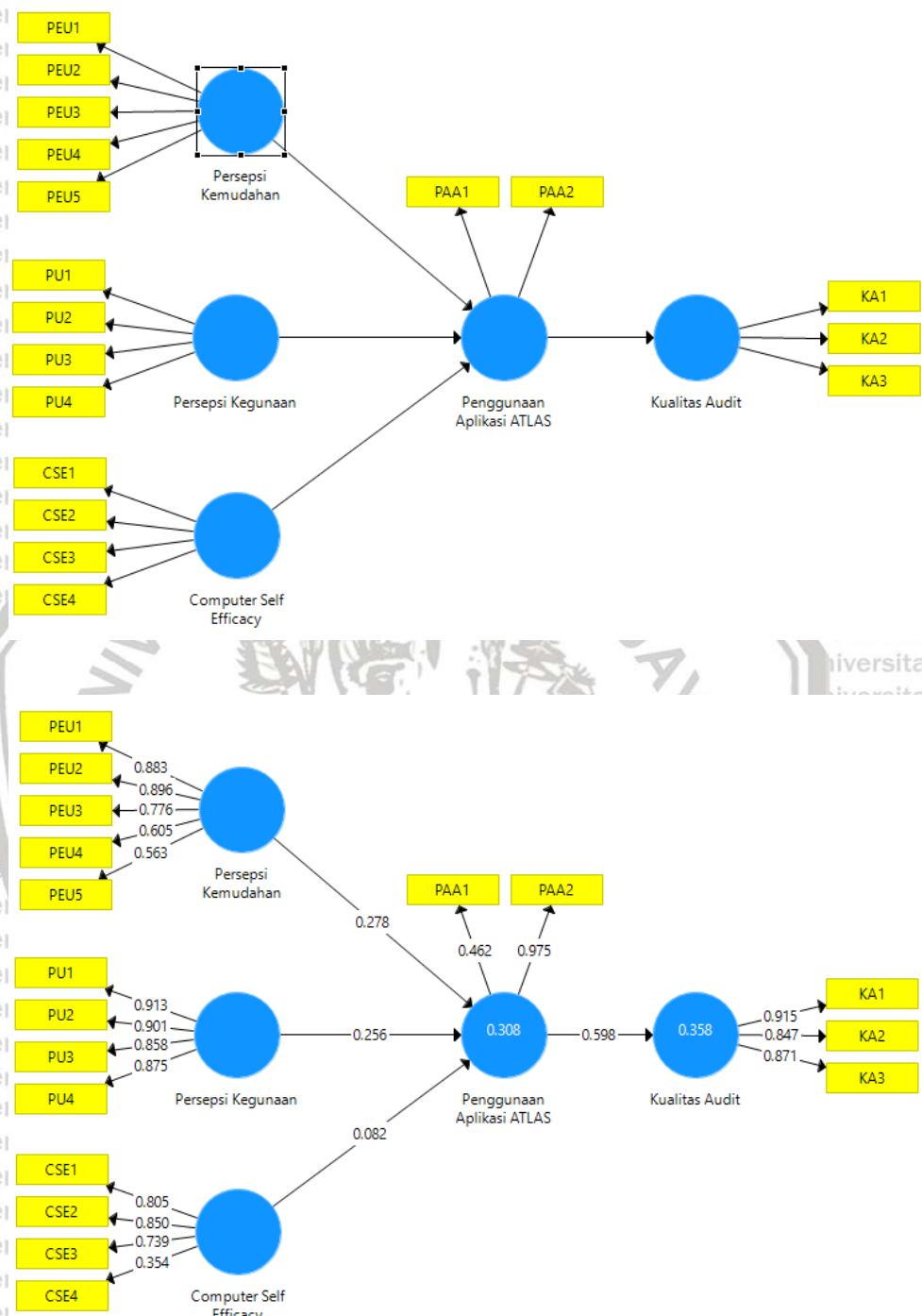
F. Pertanyaan Kualitas Audit

No.	Pertanyaan	TSS	TS	N	S	SS
1	Aplikasi ATLAS membantu saya untuk mendeteksi salah saji material yang ada dalam laporan keuangan.					
2	Aplikasi ATLAS dapat membantu pelaksanaan audit sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku.					
3	Aplikasi ATLAS dapat memungkinkan saya untuk memahami praktik, dan proses bisnis yang diterapkan oleh klien.					

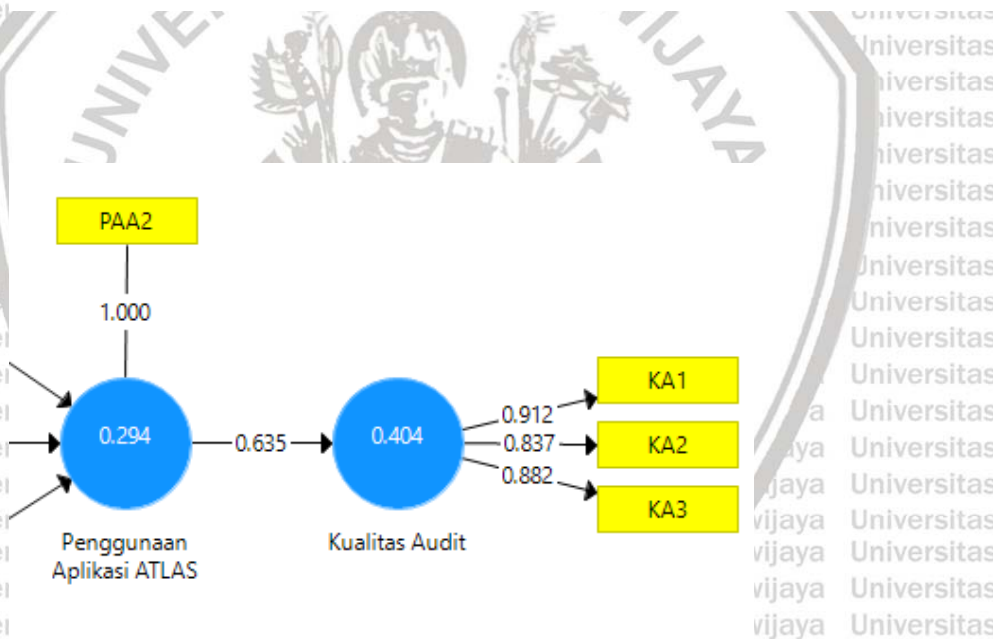
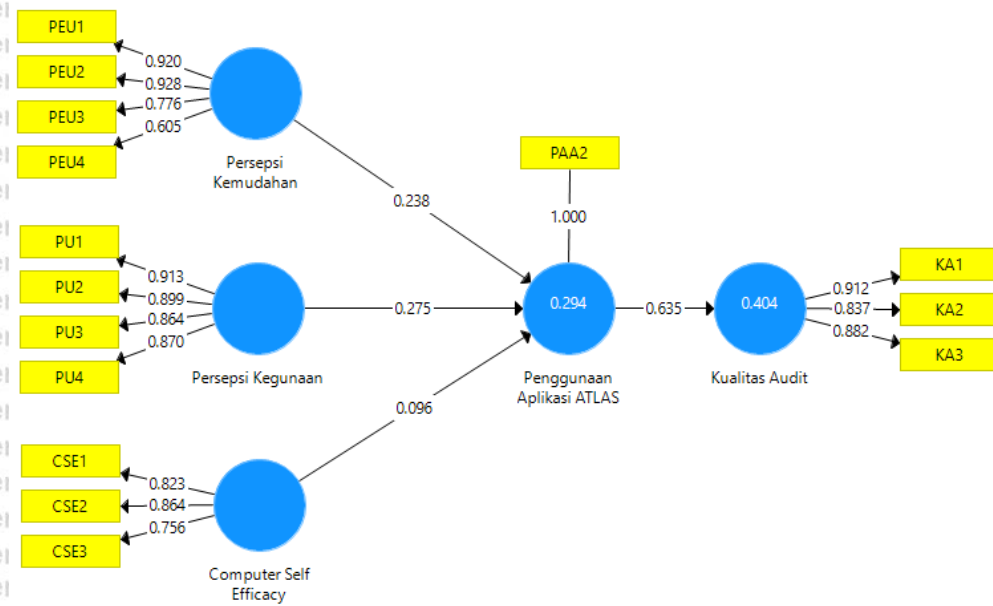
Lampiran 2 : Daftar Kantor Akuntan Publik di Malang Raya

No.	Nama KAP	Alamat	No. Telp
1.	KAP Achsin Handoko Tomo	Ruko Soekarno Hatta Bisnis Center Kav. 21, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang	(0341) 488562
2.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	Jl. Merbabu No.6	(0341) 325883, 365076
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Tapak Doro No.15	(0341) 471135
4.	KAP Dwikora Hari Prianto	Jl. Pahlawan No.229 A	(0341) 489050, 0811361530
5.	KAP Hari Purnomo dan Jaswadi	Jl. Mawar Jambe No.2 Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang	(0341) 4375852
6.	KAP Hendro Busroni Alamsyah	Jl. Hamid Rusdi No.10 D Kel. Kesatrian, Kec. Blimbing, Malang	(0341) 3013709
7.	KAP Drs. Jimmy Andrianus M.M., CA., CPA	Jl. Retawu No.26 Oro-oro Dowo, Klojen, Malang	(0341) 562753, 571697
8.	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	Jl. Dorowati No.8	(0341) 326913
9.	KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan	Jl. Raya Karangploso No. 99, Malang	(0341) 463993, 0818380403
10.	KAP Moh Wildan dan Adi Darmawan	Perum Blimbing Indah Blok F4 No. 46	(0341) 490880
11.	KAP Drs. Nasikin	Jl. Brigjend Slamet Riadi No.157, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang	(0341) 325965
12.	KAP Sendy Cahyadi & Erry Febrianto Saputra	Austinville C17, Jl. Dieng Atas, Lokanden Lor, Kalisongo, Kec. Dau, Malang	(0341) 472251, 5023115
13.	KAP Suprihadi & Rekan	Perumahan Simpang Soekarno-Hatta Jl. Bunga Andong Selatan Kav.26	(0341) 497487, 473797
14.	KAP Thoufan dan Rosyid	Perumahan Dinoyo Permai Timur 7 A4 RT 03 RW 04 Dinoyo, Lowokwaru	(0341) 3070518

Lampiran 3 : Model Penelitian dan Hasil Uji Awal



Lampiran 4 : Model Hasil Uji Ulang



Lampiran 5 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PEU	72	13	10	23	16,71	3,256	10,604
PU	72	12	8	20	14,61	2,559	6,551
PAA	72	6	4	10	6,58	1,402	1,965
KA	72	9	6	15	11,24	1,740	3,028
Valid N (listwise)	72						



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 6 : Hasil Loading Factor (Uji Awal)

Outer Loadings

	Computer Self ...	Kualitas Audit	Penggunaan A...	Persepsi Kegu...	Persepsi Kemu...
CSE1	0.805				
CSE2	0.850				
CSE3	0.739				
CSE4	0.354				
KA1		0.915			
KA2		0.847			
KA3		0.871			
PAA1			0.462		
PAA2			0.975		
PEU1					0.883
PEU2					0.896
PEU3					0.776
PEU4					0.605
PEU5					0.563
PU1				0.913	
PU2				0.901	
PU3				0.858	
PU4				0.875	



Lampiran 7 : Hasil Loading Factor (Uji Ulang)

Outer Loadings

	Computer Self Efficacy	Kualitas Audit	Penggunaan Aplikasi ATLAS	Persepsi Kegunaan	Persepsi Kemudahan
CSE1	0.823				
CSE2	0.864				
CSE3	0.756				
KA1		0.912			
KA2		0.837			
KA3		0.882			
PAA2			1.000		
PEU1					0.920
PEU2					0.928
PEU3					0.776
PEU4					0.605
PU1				0.913	
PU2				0.899	
PU3				0.864	
PU4				0.870	



Lampiran 8 : Hasil *Cross Loadings***Discriminant Validity**

	Computer Self Efficacy	Kualitas Audit	Penggunaan Aplikasi ATLAS	Persepsi Kegunaan	Persepsi Kemudahan
CSE1	0.823	0.604	0.431	0.787	0.564
CSE2	0.864	0.507	0.347	0.688	0.515
CSE3	0.756	0.573	0.350	0.448	0.453
KA1	0.610	0.912	0.598	0.469	0.420
KA2	0.697	0.837	0.422	0.659	0.438
KA3	0.552	0.882	0.617	0.468	0.421
PAA2	0.466	0.635	1.000	0.500	0.470
PEU1	0.465	0.404	0.398	0.459	0.920
PEU2	0.472	0.452	0.499	0.485	0.928
PEU3	0.606	0.334	0.331	0.559	0.776
PEU4	0.631	0.396	0.257	0.635	0.605
PU1	0.709	0.553	0.436	0.913	0.479
PU2	0.684	0.516	0.481	0.899	0.545
PU3	0.708	0.554	0.490	0.864	0.639
PU4	0.748	0.436	0.329	0.870	0.530



Lampiran 9 : Hasil *Cronbach Alpha*, *Composite Reliability*, dan *AVE***Construct Reliability and Validity**

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (...)	Copy to C
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	
Computer Self Efficacy	0.749	0.756	0.856	0.666	
Kualitas Audit	0.853	0.878	0.909	0.770	
Penggunaan Aplikasi ATLAS	1.000	1.000	1.000	1.000	
Persepsi Kegunaan	0.910	0.923	0.936	0.786	
Persepsi Kemudahan	0.829	0.894	0.887	0.669	

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 10 : Hasil Analisis *R-Square***R Square**

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0.404	0.395
Penggunaan Aplikasi ATLAS	0.294	0.263



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 11 : Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Computer Self Efficacy -> Penggunaan Aplikasi ATLAS	0.096	0.138	0.196	0.487	0.313
Penggunaan Aplikasi ATLAS -> Kualitas Audit	0.635	0.638	0.064	9.984	0.000
Persepsi Kegunaan -> Penggunaan Aplikasi ATLAS	0.275	0.230	0.207	1.328	0.092
Persepsi Kemudahan -> Penggunaan Aplikasi ATLAS	0.238	0.256	0.156	1.525	0.064

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

